PENGARUH INTENSITAS MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

SKRIPSI

OLEH :

RIKA YEHEZKIEL

20200100113

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN

FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

PENGARUH INTENSITAS MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang Jenjang Pendidikan Strata 1

OLEH :

RIKA YEHEZKIEL

20200100113

FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	:	Rika Yehezkiel
NIM	:	20200100113
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Bisnis
Judul Skripsi	:	Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, *Leverage,* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 27 September 2023

Menyetujui,

Pembimbing,

Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC.
NIDN : 0413026706

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, *Leverage,* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)
Disusun oleh,		
Nama Mahasiswa	:	Rika Yehezkiel
NIM	:	20200100113
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.).**

Tangerang, 11 Januari 2024

Menyetujui,	Mengetahui,
Pembimbing,	Ketua Program Studi,
Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC.	**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0413026706	NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC.
Kedudukan	:	Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa	:	Rika Yehezkiel
NIM	:	20200100113
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Bisnis
Judul Skripsi	:	Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, *Leverage,* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 11 Januari 2024

Menyetujui,	Mengetahui,
Pembimbing,	Ketua Program Studi,
Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC.	**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0413026706	NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa	:	Rika Yehezkiel
NIM	:	20200100113
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Bisnis
Judul Skripsi	:	Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**DENGAN PUJIAN**" oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 5 Maret 2024.

Nama Penguji			**Tanda Tangan**
Ketua Penguji	:	**Sabam Simbolon, S.E., M.M.** NIDN : 0407025901	
Penguji I	:	**Etty Herijawati, S.E., M.M.** NIDN : 0416047001	
Penguji II	:	**Sutandi, S.E., M.Akt.** NIDN : 0424067806	

Dekan Fakultas Bisnis,

Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Buddhi Dharma maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebukan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 11 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,

Rika Yehezkiel

NIM: 20200100113

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat Oleh,

NIM	: 20200100113
Nama	: Rika Yehezkiel
Jenjang Studi	: Strata 1
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah ini yang berjudul: "Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, *Leverage,* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berkak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 19 Maret 2024

Penulis

Rika Yehezkiel

PENGARUH INTENSITAS MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN, *LEVERAGE,* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

ABSTRAK

Tax avoidance menggambarkan tindakan yang dilakukan wajib pajak untuk memaksimalkan perolehan keuntungan dengan cara mengurangi beban pajak, tanpa melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, *Leverage,* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada perusaaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan terkait. Pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan melibatkan 71 perusahaan, sehingga 29 perusahaan terpilih sebagai sampel dengan periode pengamatan selama 5 tahun. Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) dan data diolah dengan menggunakan program *Eviews* 12.

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa variabel Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan, Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance.* Selain itu, ditemukan bahwa Intensitas modal dan Ukuran Perusahaan tidak memengaruhi Profitabilitas serta Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Hasil uji mediasi menunjukkan Profitabilitas mampu memediasi pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance.* Sedangkan, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* melalui Profitabilitas.

Kata Kunci : Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, *Leverage,* Ukuran Perusahaan, *Tax Avoidance,* Profitabilitas

THE EFFECT OF CAPITAL INTENSITY, SALES GROWTH, LEVERAGE, AND COMPANY SIZE ON TAX AVOIDANCE WITH PROFITABILITY AS AN INTERVENING VARIABLE

(Empirical Study on Primary Consumer Goods Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2018-2022)

ABSTRACT

Tax avoidance describes the actions taken by taxpayers to maximize profits by reducing the tax burden, without violating applicable tax provisions. This study aims to empirically prove the effect of Capital Intensity, Sales Growth, Leverage, and Company Size on Tax Avoidance with Profitability as an intervening variable in manufacturing companies in the primary consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022.

This type of research is quantitative research using secondary data obtained from the financial statements of related companies. Sampling was carried out through purposive sampling method involving 71 companies, so that 29 companies were selected as samples with an observation period of 5 years. The data analysis method applied in this research is path analysis and the data is processed using the Eviews 12 program.

Partial test results show that the variables of Capital Intensity, Sales Growth, Leverage, and Company Size have no significant effect on Tax Avoidance. Meanwhile, Profitability has a negative effect on Tax Avoidance. In addition, it was found that Capital Intensity and Company Size do not affect Profitability and Sales Growth has a positive effect and Leverage has a negative effect on Profitability. The mediation test results show that Profitability is able to mediate the effect of Sales Growth and Leverage on Tax Avoidance. Meanwhile, Capital Intensity and Company Size have no effect on Tax Avoidance through Profitability.

Keywords: Capital Intensity, Sales Growth, Leverage, Company Size, Tax Avoidance, Profitability

KATA PENGANTAR

Penulis dengan tulus mengungkapkan rasa puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah kasih dan karunia-Nya, yang telah memungkinkan penyelesaian dalam penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya. Penulisan skripsi ini disusun dengan judul **"Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, *Leverage,* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)"**. Skripsi ini disusun sebagai bagian dari persyaratan untuk meraih gelar jenjang pendidikan Strata 1 di Fakultas Bisnis, Program Studi Akuntansi dengan konsentrasi pada Akuntansi Keuangan dan Perpajakan di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Penulis menyadari bahwa kelancaran dan penyelesaian skripsi ini dapat tercapai berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan tulus, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang secara konsisten telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.

3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., selaku dosen pembimbing skripsi yang memberikan bimbingan, pengarahan, serta masukan yang berharga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
5. Seluruh dosen pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan yang sangat berharga bagi penulis selama menimba ilmu di Universitas Buddhi Dharma.
6. Orang tua dan adik tercinta, Bapak Lim Jin Peng, Ibu Jun Ha, dan Rian Yehezkiel, yang dengan penuh kasih telah memberikan dukungan dan semangat tanpa henti selama seluruh proses penyusunan skripsi ini berlangsung. Kontribusi mereka menjadi pilar penting dalam kesuksesan penyelesaian skripsi ini.
7. Widya Fujiyanto, Santi Niati, dan Qeysha Olivia Putri Renadi selaku teman seperjuangan, baik dalam perkuliahan dan skripsi yang telah bertukar pikiran serta memberikan bantuan dan semangat selama proses penyelesaian skripsi ini
8. Sahabat dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Diri sendiri, atas kerja keras dan ketekunan selama proses menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena telah berhasil mengatasi berbagai rintangan dan keterbatasan dengan tekad dan semangat yang kuat.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dalam hal keberlanjutan dan kedalaman materi disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan agar skripsi ini dapat diperbaiki dan mencapai tingkat kesempurnaan yang diinginkan. Harapannya adalah bahwa dengan terselesaikannya skripsi ini, dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta berpotensi untuk menjadi kontribusi tambahan dalam penelitian-penelitian berikutnya, dan akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Tangerang, 11 Januari 2024

Rika Yehezkiel

20200100113

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK ..... **i**

ABSTRACT ..... **ii**

KATA PENGANTAR ..... **iii**

DAFTAR ISI ..... **vi**

DAFTAR TABEL ..... **ix**

DAFTAR GAMBAR ..... **xi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 10

C. Rumusan Masalah 11

D. Tujuan Penelitian 13

E. Manfaat Penelitian 16

F. Sistematika Penulisan Skripsi 17

BAB II LANDASAN TEORI 19

A. Gambaran Umum Teori 19

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*) 19

2. Perpajakan 20

3. Intensitas Modal 27

4. Pertumbuhan Penjualan 28

5. *Leverage* 30

6. Ukuran Perusahaan 34

7. *Tax Avoidance* 37

8. Profitabilitas 39

B. Hasil Penelitian Terdahulu 42

C. Kerangka Pemikiran 55

D. Perumusan Hipotesis 56

BAB III METODE PENELITIAN 69

A. Jenis Penelitian 69

B. Objek Penelitian 69

C. Jenis dan Sumber Data 70

D. Populasi dan Sampel 71

1. Populasi 71

2. Sampel 71

E. Teknik Pengumpulan Data 74

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian 75

1. Variabel Independen (X) 75
2. Variabel Dependen (Y) 78
3. Variabel *Intervening* (Z) 78
G. Teknik Analisis Data 80
1. Statistik Deskriptif 80
2. Estimasi Model Regresi Data Panel 80
3. Pemilihan Model Regresi Data Panel 83
4. Uji Hipotesis 85
5. Analisis Jalur (Path Analysis) 90
6. Uji Sobel 93
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 95
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian 95
B. Analisis Hasil Penelitian 106
C. Uji Hipotesis 117
D. Pembahasan Hasil Analisis Data 131
BAB V PENUTUP 149
A. Kesimpulan 149
B. Implikasi 154
C. Saran 158
DAFTAR PUSTAKA
RIWAYAT HIDUP
SURAT KETERANGAN RISET
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Kategori Ukuran Perusahaan 36

Tabel II.2 Hasil Penelitian Terdahulu 42

Tabel III.1 Tahap Seleksi Kriteria Metode *Purposive Sampling* 72

Tabel III.2 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian 73

Tabel III.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian 79

Tabel IV. 1 Hasil Perhitungan Intensitas Modal 96

Tabel IV. 2 Hasil Perhitungan Pertumbuhan Penjualan 97

Tabel IV. 3 Hasil Perhitungan *Leverage* 99

Tabel IV. 4 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan 101

Tabel IV. 5 Hasil Perhitungan *Tax Avoidance* 103

Tabel IV. 6 Hasil Perhitungan Profitabilitas 105

Tabel IV. 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif 107

Tabel IV. 8 *Common Effect Model* (CEM) Substruktural I 110

Tabel IV. 9 *Fixed Effect Model* (FEM) Substruktural I 110

Tabel IV. 10 *Random Effect Model* (REM) Substruktural I 111

Tabel IV. 11 *Common Effect Model* (CEM) Substruktural II 112

Tabel IV. 12 *Fixed Effect Model* (FEM) Substruktural II 112

Tabel IV. 13 *Random Effect Model* (REM) Substruktural II 113

Tabel IV. 14 Hasil Uji *Chow* Substruktural I 114

Tabel IV. 15 Hasil Uji *Hausman* Substruktural I 114

Tabel IV. 16 Kesimpulan Model Regresi Data Panel Substruktural I 115

Tabel IV. 17 Hasil Uji *Chow* Substruktural II 115

Tabel IV. 18 Hasil Uji *Hausman* Substruktural II 116

Tabel IV. 19 Kesimpulan Model Regresi Data Panel Substruktural II.....116

Tabel IV. 20 Hasil Uji t Substruktural I.....117

Tabel IV. 21 Hasil Uji F Substruktural I..... 120

Tabel IV. 22 Hasil Koefisien Determinasi Substruktural I..... 120

Tabel IV. 23 Hasil Uji t Substruktural II 121

Tabel IV. 24 Hasil Uji F Substruktural II 123

Tabel IV. 25 Hasil Koefisien Determinasi Substruktural II..... 124

Tabel IV. 26 Kesimpulan Hasil Uji Hipotesis 129

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran 55

Gambar III.1 Model Analisis Jalur 91

Gambar III.2 Analisis Jalur Dampak Variabel Independen dan *Intervening* terhadap Variabel Dependen (Substruktural I) 92

Gambar III.3 Analisis Jalur Dampak Variabel Independen terhadap Variabel *Intervening* (Substruktural II) 92

Gambar III.4 Analisis Jalur Dampak Variabel Independen terhadap Variabel Dependen Melalui Variabel *Intervening* 93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Sampel Perusahaan
Lampiran 2	Perhitungan Intensitas Modal
Lampiran 3	Perhitungan Pertumbuhan Penjualan
Lampiran 4	Perhitungan *Leverage*
Lampiran 5	Perhitungan Ukuran Perusahaan
Lampiran 6	Perhitungan *Tax Avoidance*
Lampiran 7	Perhitungan Profitabilitas
Lampiran 8	Hasil Uji Statistik Deskriptif
Lampiran 9	*Common Effect Model* (CEM)
Lampiran 10	*Fixed Effect Model* (FEM)
Lampiran 11	*Random Effect Model* (REM)
Lampiran 12	Hasil Uji *Chow*
Lampiran 13	Hasil Uji *Hausman*
Lampiran 14	Hasil Uji Parsial (Uji t)
Lampiran 15	Hasil Uji F
Lampiran 16	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Lampiran 17	Tabel Titik Persentase Distribusi T
Lampiran 18	Tabel Titik Persentase Distribusi F
Lampiran 19	Laporan Keuangan

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aspek ekonomi memiliki peran krusial dalam menentukan status perekonomian suatu negara. Komponen ekonomi yang mempunyai dampak signifikan terhadap pendapatan negara adalah pajak. Sebagian besar pendanaan pemerintah diperoleh dari pajak, yang bertindak sebagai pendorong utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP),

> "pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besanya kemakmuran rakyat".

Pajak wajib dibayarkan kepada pemerintah sebagai bagian dari tanggung jawab warga negara, guna mendukung pelaksanaan program pembangunan nasional agar efektif berdaya guna untuk mencapai kehidupan masyarakat Indonesia yang sejahtera. Kontribusi pajak sangat penting dalam kemajuan nasional, terutama dalam menunjang pembangunan, mengingat pajak melambangkan salah satu pilar pendapatan pemerintah yang dipergunakan untuk menutupi seluruh biaya, termasuk pembangunan. Karena pentingnya peran pajak bagi negara, pemerintah berusaha untuk meningkatkan pendapatan dari industri perpajakan. Untuk mendanai

pengeluaran pemerintah pemerintah dan penyediaan layanan publik, pemerintah berupaya memaksimalkan penerimaan pajak. Namun inisiatif tersebut tidak mendatangkan keuntungan bagi wajib pajak, terutama badan usaha seperti perusahaan. Oleh karena itu, upaya peningkatan penerimaan pajak seringkali menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah penghindaran pajak, yang juga dikenal sebagai *tax avoidance* yang dilakukan oleh wajib pajak.

Menurut (Wijaya & Rahayu, 2021) *tax avoidance* merujuk pada upaya untuk menghindari pembayaran pajak dengan cara memanfaatkan kelemahan dalam hukum perpajakan. Tujuan dari praktik ini adalah untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Dikarenakan tindakan ini tidak melanggar aturan perpajakan yang berlaku, maka penghindaran pajak dianggap sah dan legal. Namun, hal ini berbeda dengan pengelakan pajak, yang merupakan praktik ilegal menghindari pembayaran pajak. OECD mendefinisikan *tax avoidance* sebagai upaya mengurangi jumlah pembayaran pajak yang seharusnya dibayarkan oleh wajib pajak. Meskipun tidak melanggar undang-undang, namun hal ini bertentangan dengan tujuan adanya peraturan perpajakan. *Tax avoidance* umumnya dilakukan dengan melibatkan eksploitasi celah-celah hukum dan peraturan perpajakan yang berlaku untuk mengurangi kewajiban pajak tanpa melanggar hukum. Banyak perusahaan memperlakukan pajak sebagai beban pada laporan keuangannya. Dengan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar, perusahaan dapat meningkatkan laba bersihnya. Namun, dampak dari praktik ini adalah

berkurangnya kontribusi perusahaan terhadap penerimaan pajak negara, padahal perusahan-perusahaan tersebut merupakan penyumbang pajak terbesar bagi negara. Menurut (Yuliandana et al., 2021) suatu perusahaan dianggap penghindar pajak jika *Cash Effective Tax Rate* (CETR) perusahaan tersebut kurang dari 25%. Sebaliknya, jika CETR perusahaan melebihi 25%, maka perusahaan tersebut terbebas dari tindakan penghindaran pajak.

Salah satu industri manufaktur yang memberikan kontribusi terbesar terhadap penerimaan pajak di Indonesia adalah perusahaan yang memproduksi barang konsumen primer. Namun, beberapa perusahaan di industri barang konsumen primer, khususnya makanan dan minuman, berupaya untuk menghindari pajak. Dalam hal ini, salah satu perusahaan yang terlibat, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dikabarkan melakukan penghindaran pajak senilai Rp 1,3 miliar. PT Indofood Sukses Makmur Tbk terlibat dalam serangkaian praktik tidak etis dengan melakukan *transfer pricing* dan penyalahgunaan pajak. PT Indofood Sukses Makmur Tbk memperluas bisnisnya dengan membentuk baru unit bisnis dan melimpahkan aset, liabilitas, dan modal Divisi Noodle, pabrik mie instan dan bumbu, kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Hal inilah penyebab permasalahan penghindaran pajak muncul (Redaksi, 2013).

Produsen tembakau ternama di dunia, *British American Tobacco* (BAT) diduga terlibat dalam aktivitas *tax avoidance*. Menurut laporan *Tax Justice Network*, anak perusahaan BAT di Indonesia, PT. Bentoel Internasional Investama, terlibat dalam penyelewengan pendapatan untuk penghindaran

pajak. Investigasi mengungkapkan dua skenario yang diduga dieksploitasi oleh BAT, yakni melalui Pinjaman Intra Usaha dan pembayaran royalti, biaya, serta layanan ke Inggris. Dampaknya, negara mengalami kerugian hingga US$ 14 juta setiap tahunnya. PT. Bentoel Internasional Investama menerima pinjaman dari Rothmans Far East BV, afiliasi di Belanda pada tahun 2013 dan 2015. Pinjaman ini digunakan untuk melunasi utang bank dan membeli mesin serta peralatan. Bunga yang dibayarkan atas pinjaman tersebut dapat dipotong dari pendapatan di Indonesia. Karena adanya regulasi ini, memungkinkan perusahaan untuk memilih afiliasi di Belanda. Terkait pembayaran bunga pinjaman, Indonesia dan Belanda telah mencapai kesepakatan pembebasan pajak yang mengakibatkan kerugian pendapatan Indonesia sebesar US$ 11 juta per tahun. Skenario lainnya, perusahaan membayar royalti, biaya operasional dan IT sebesar US$ 19,7 juta tiap tahun. Rinciannya mencakup pembayaran royalti senilai US$ 10,1 juta, biaya teknis dan konsultasi US$ 5,3 juta, serta pengeluaran untuk biaya IT sekitar US$ 4,3 juta. Indonesia melaporkan kerugian pendapatan tahunan sebesar US$ 2,7 juta akibat pembayaran lisensi, biaya operasional, dan biaya teknologi informasi untuk operasional di Inggris (Prima, 2019).

Tindakan *tax avoidance* jelas merugikan negara. Kerugian yang dialami negara akibat penghindaran pajak dapat menimbulkan dampak yang signifikan terhadap banyak hal, terutama bagi perekonomian dan masyarakat. Praktik *tax avoidance* menyebabkan pemerintah kehilangan dana yang seharusnya diterima dari pajak. Banyak program dan layanan publik yang

diperlukan secara sosial dibiayai dengan dana tersebut. Kerugian akibat penghindaran pajak tidak hanya dialami oleh negara, namun juga perusahaan. Meskipun penghindaran pajak dianggap menguntungkan, terutama bagi dunia usaha, namun hal ini juga menimbulkan banyak risiko. Menurut (Wardani et al., 2020), praktik *tax avoidance* dapat merugikan nilai suatu perusahaan karena secara tidak langsung menciptakan citra yang tidak realistis mengenai kondisi perusahaan kepada investor. Jika penghindaran pajak telah berlangsung lama dan terekspos ke publik, maka perusahaan dianggap tidak transparan dalam menyajikan informasi yang diperlukan. Akibatnya, investor merasa dirugikan karena kurangnya integritas informasi perusahaan. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan hilangnya kepercayaan investor dan penurunan nilai perusahaan.

Banyak faktor yang dapat memengaruhi kemungkinan suatu perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Faktor-faktor tersebut meliputi intensitas modal, pertumbuhan penjualan, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Menurut (Hidayat dan Fitria, 2018), intensitas modal merujuk pada investasi dalam aset tetap perusahaan. Nilai CETR suatu perusahaan menurun dan tindakan penghindaran pajaknya meningkat seiring dengan meningkatnya intensitas modal. Temuan dari penelitian (Firdaus & Poerwati, 2022) menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara intensitas modal dengan upaya *tax avoidance*. Sebaliknya, penelitian oleh (Mardiana & Purwaningsih, 2023) menyimpulkan bahwa intensitas modal memiliki dampak negatif terhadap *tax avoidance.* Kedua temuan tersebut bertentangan dengan hasil

penelitian oleh (Masrurroch et al., 2021) yang menyimpulkan bahwa intensitas modal tidak memiliki dampak signifikan terhadap *tax avoidance.* Temuan ini menunjukkan bahwa kemungkinan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak yang besar akan berkurang seiring dengan nilai aset tetap yang dimiliki.

Tingkat penghindaran pajak dapat meningkat seiring dengan pertumbuhan penjualan perusahaan. Penelitian oleh (Juliana et al., 2020) membuktikan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi secara positif oleh pertumbuhan penjualan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi biasanya lebih siap untuk menghindari pembayaran pajak karena memiliki kesempatan untuk menghasilkan keuntungan yang cukup besar dari pendapatan yang relatif tinggi. Menurut penelitian Sembiring & Sa'adah (2021), *tax avoidance* dipengaruhi secara negatif oleh pertumbuhan penjualan. Artinya perusahaan dengan tingkat pendapatan yang tinggi lebih mungkin menghasilkan laba yang signifikan sehingga dapat membantu mereka memenuhi kewajiban perpajakannya dengan lebih efektif. Namun, penelitian Tanjaya & Nazir (2021) mendapatkan hasil bahwa upaya penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan suatu perusahaan.

Untuk menilai kekuatan dasar finansial suatu perusahaan, *leverage* digunakan sebagai indikator sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mendanai investasinya. Terdapat penelitian-penelitain yang menyajikan temuan yang beragam mengenai hubungan *leverage* dengan *tax*

avoidance. Penelitian (Ariesta & Purwaningsih, 2022) menyebutkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*, tetapi disisi lain riset Ardianti (2019) menunjukkan temuan yang berbeda. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa *leverage* memberikan pengaruh negatif terhadap *tax avoidance.* Namun, penelitian (Permatasari & Winata, 2022) menunjukkan bahwa tingkat utang, baik tinggi maupun rendah, tidak memiliki dampak signifikan terhadap penghindaran pajak. Temuan ini menggambarkan bahwa *leverage* tidak memengaruhi praktik *tax avoidance*.

Pemerintah akan memperhatikan perusahaan-perusahaan dengan keuntungan besar dan dikenakan pajak yang sesuai. Karena itu, aspek lain yang mampu memengaruhi kecakapan suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak adalah ukuran perusahaan. Didasarkan pada penilaian total aktiva perusahaan, ukuran perusahaan menentukan seberapa besar atau kecil perusahaan. Menurut penelitian (Aulia & Mahpudin, 2020), variabel ukuran perusahaan memiliki dampak positif terhadap aktivitas penghindaran pajak, yang berarti perusahaan-perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung lebih aktif dalam menghindari pajak karena memiliki aset yang besar. Perusahaan dengan aset yang besar mempunyai kecenderungan lebih besar untuk menciptakan laba yang stabil dan konsisten. Sedangkan penelitian Suryani (2020), mempunyai kesimpulan yang berbeda, yakni ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance.* Namun, menurut riset yang ditelaah oleh (Luman & Limajatini, 2023)

membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki dampak secara signifikan terhadap *tax avoidance.*

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan, terlihat bahwa intensitas modal, pertumbuhan penjualan, *leverage*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang beragam, baik positif, negatif, maupun tidak signitifikan, terhadap *tax avoidance.* Oleh karena itu, diperlukan penambahan variabel yang dapat memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagai tambahan, profitabilitas diidentifikasi sebagai komponen yang dapat berkontribusi pada strategi penghindaran pajak. Dalam konteks ini, profitabilitas digunakan sebagai variabel *intervening* untuk menggambarkan hubungan antara intensitas modal, pertumbuhan penjualan, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas diukur dengan menilai kecakapan suatu bisnis dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu (Noveliza & Crismonica, 2021). Tingkat profitabilitas mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dari kegiatan bisnisnya. Profitabilitas yang tinggi ini memungkinkan perusahaan untuk merencanakan bisnisnya dengan lebih cermat menciptakan peluang untuk mengoptimalkan tarif pajaknya.

Berdasarkan penelitian (Putriningsih et al., 2018), *tax avoidance* dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas. Kesimpulan ini dapat dimaknai bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai oleh suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut menjalankan

upaya penghindaran pajak. Riset yang dilakukan (Aurelya & Syofyan, 2023) memaparkan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Temuan ini menyiratkan bahwa investasi modal yang tinggi dapat membawa dampak pada peningkatan profitabilitas suatu perusahaan. Menurut penelitian (Veronica & Saputra, 2021), pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berkorelasi positif. Riset yang dilakukan (Nainggolan et al., 2022) menyebutkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Temuan ini menjelaskan bahwa rendahnya profitabilitas perusahaan merupakan akibat dari meningkatnya utang. Serta penelitian oleh (Mustika & Meirini, 2022) menyimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara ukuran perusahaan dan profitabilitas. Kesimpulan ini menyiratkan bahwa dengan meningkatnya skala perusahaan, dapat diharapkan kemudahan dalam memperoleh sumber pendanaan. Dengan demikian, potensi untuk meningkatkan laba juga dapat terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, beberapa hasil penelitan terdahulu yang telah dilakukan masih memberikan kesimpulan yang bervariasi. Oleh karenanya, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan riset lebih lanjut dengan judul: **"Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)" .**

B. Identifikasi Masalah

Dalam konteks permasalahan yang telah dijabarkan di atas, peneliti dalam hal ini mengidentifikasi permasalahan yang terjadi, diantaranya:

1. Pajak memberikan manfaat yang besar bagi negara. Namun, upaya pemerintah dalam memaksimalkan penerimaan pajak terkendala oleh karena adanya perusahaan yang melakukan *tax avoidance* dengan menjadikan pajak sebagai beban dalam laporan keuangan dengan meminimalisir pembayaran pajak.
2. Adanya celah dalam regulasi perpajakan sehingga perusahaan memanfaatkan kelemahan tersebut untuk merancang strategi perpajakan yang dapat mengurangi kewajiban pajak secara sah namun agresif.
3. Intensitas modal merujuk kegiatan investasi pada aset tetap untuk mendukung kegiatan operasionalnya, memiliki implikasi pada kewajiban pajak perusahaan.
4. Pertumbuhan penjualan mencerminkan tingkat penjualan suatu perusahaan dalam suatu periode. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan yang tinggi memiliki kemampuan dalam mengelola kewajiban perpajakannya.
5. *Leverage* mengacu pada penggunaan dana pinjaman dalam struktur modal perusahaan. Besarnya utang yang dimiliki perusahaan dapat memengaruhi beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan dan cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajaknya.

6. Ukuran perusahaan berkaitan dengan besarnya skala operasional perusahaan, yang dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan beban pajaknya.
7. Profitabilitas mengacu pada keterampilan perusahaan dalam menciptakan laba. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan mengoptimalkan beban pajaknya.
8. Adanya perbedaan hasil riset terdahulu terkait aspek-aspek yang memengaruhi praktik *tax avoidance* dan profitabilitas berperan sebagai variabel *intervening* yang berfungsi sebagai perantara dalam hubungan antara intensitas modal, pertumbuhan penjualan, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance.*

C. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah disajikan, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Intensitas Modal memengaruhi *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
2. Apakah Pertumbuhan Penjualan memengaruhi *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
3. Apakah *Leverage* memengaruhi *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?

4. Apakah Ukuran Perusahaan memengaruhi *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
5. Apakah Profitabilitas memengaruhi *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
6. Apakah Intensitas Modal memengaruhi Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
7. Apakah Pertumbuhan Penjualan memengaruhi Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
8. Apakah *Leverage* memengaruhi Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
9. Apakah Ukuran Perusahaan memengaruhi Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
10. Apakah Intensitas Modal memengaruhi *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?

11. Apakah Pertumbuhan Penjualan memengaruhi *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
12. Apakah *Leverage* memengaruhi *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 ?
13. Apakah Ukuran Perusahaan memengaruhi *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, yakni sebagai berikut:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

3. Membuktikan secara empiris pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
4. Membuktikan secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
5. Membuktikan secara empiris pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
6. Membuktikan secara empiris pengaruh Intensitas Modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
7. Membuktikan secara empiris pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
8. Membuktikan secara empiris pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

9. Membuktikan secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
10. Membuktikan secara empiris pengaruh Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
11. Membuktikan secara empiris pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
12. Membuktikan secara empiris pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
13. Membuktikan secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap bahwa dengan melakukan penelitian ini, dapat meningkatkan pemahaman pada bidang akuntansi dan mendapatkan perspektif baru mengenai faktor-faktor seperti intensitas modal, pertumbuhan penjualan, *leverage*, dan ukuran perusahaan dapat memengaruhi *tax avoidance*. Peneliti berharap riset ini dapat memberikan kontribusi pada penelitian berikutnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Melalui pelaksanaan riset ini, diharapkan temuan riset ini mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi *tax avoidance* dengan menambahkan variabel *intervening* sebagai mediator pada perusahaan manufaktur sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

b. Bagi Perusahaan

Dalam administrasi perpajakan, penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan. Ini akan membantu perusahaan terhindar dari pelanggaran ketentuan perpajakan yang berlaku dan melakukan pengurangan pajak secara efektif tanpa melanggar peraturan perpajakan saat ini.

c. Bagi Investor

Riset ini diharapkan dapat menyalurkan kontribusi dan meningkatkan pengetahuan investor mengenai perpajakan perusahaan. Sehingga hal tersebut menjadi perhatian untuk investor yang akan mengambil keputusan investasi yang bijak.

d. Bagi Para Peneliti Selanjutnya

Hasil riset ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan dipertimbangkan dalam penelitian lanjutan dengan tujuan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya yang berkaitan tentang bagaimana intensitas modal, pertumbuhan penjualan, *leverage*, dan ukuran perusahaan memengaruhi *tax avoidance* dengan profitabilitas sebagai mediator.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan penelitian yang baik harus dirangkai secara sistematis, dimana penelitian harus ditulis secara runtut. Hal ini agar dapat memberikan pemahaman yang jelas dan mudah untuk diikuti pembaca. Isi skripsi diuraikan secara ringkas di bawah ini, yang terbagi menjadi lima (5) bab, untuk memberikan gambaran umum mengenai topik penelitian. Sehingga dapat diklasifikasikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi tercakup dalam bab ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Tinjauan pustaka, penelitain terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis merupakan topik utama yang berkaitan dengan penelitian akan dijelaskan dalam bab ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini akan dibahas secara rinci dalam bab ini, dengan perhatian khusus diberikan pada jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian, dan teknik analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk menarik kesimpulan, bab ini memberikan penjelasan mengenai deskripsi data penelitian, analisis hasil penelitian, uji hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam penutup akan dipaparkan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi dan saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian lanjutan.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang dikembangkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976, menjelaskan situasi dimana pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*) berada dalam hubungan yang terpisah. Dalam konteks ini, terdapat potensi bahwa keinginan pemilik tidak diperhatikan oleh manajer. Kesadaran akan masalah tersebut, bersama dengan pemahaman bahwa para agen melibatkan biaya yang cukup signifikan, membentuk dasar bagi serangkaian ide rumit yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*).

Menurut teori keagenan, manajer sebuah perusahaan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai data internal dan prospek perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham dan pihak-pihak lain yang terkait, dan akibatnya, terdapat asimetri informasi antara manajer (agen) dan pemegang saham yang bertindak sebagai prinsipal. Karena ada perbedaan antara prinsipal dan agen, perspektif teori keagenan menunjukkan asal-usul konflik yang mungkin terjadi yang dapat berdampak pada keakuratan informasi dalam laporan keuangan.

Menurut (Hidayati et al., 2023, p. 198), teori keagenan menggambarkan korelasi antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen sebagai hubungan keagenan. Teori ini mencakup berbagai mekanisme pengendalian yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan di antara kedua pihak tersebut. Ini mencakup metode pengawasan dan insentif yang dirancang untuk memastikan bahwa keputusan manajerial sejalan dengan tujuan dan kepentingan pemilik perusahaan dan meminimalkan risiko agen yang tidak mematuhi keinginan *principal*.

2. Perpajakan

a. Pengertian Pajak

Menurut (UU No. 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan (KUP),

> "Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat".

Menurut Sommerfeld R.M., Anderson H.M., & Brock Horace R

> "Pajak adalah suatu pengalihan sumber dari sektor swasta ke sektor pemerintah, bukan akibat pelanggaran hukum, namun wajib dilaksanakan, berdasarkan ketentuan yang ditetapkan lebih dahulu, tanpa mendapat imbalan yang langsung dan proporsional, agar pemerintah dapat melaksanakan tugas-tugasnya untuk menjalankan pemerintahan."

Menurut Prof. Dr. H. Rochmat Soemitro SH

> "Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada Kas Negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk *public saving* yang merupakan sumber utama untuk membiaya *public investment*."

Berdasarkan definisi di atas, dapat dinyatakan secara singkat bahwa pajak merupakan suatu kewajiban pembayaran yang harus dipenuhi oleh warga negara tanpa memperoleh imbalan secara langsung, dan dana yang terkumpul dipergunakan untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat.

Pungutan pajak bersifat wajib, yang artinya setiap individu atau entitas hukum diwajibkan untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pembayar pajak tidak langsung mendapatkan manfaat sebagai imbalan atas kontribusi mereka, sehingga tidak ada pertukaran komoditas atau layanan secara langsung terkait dengan pembayaran pajak tersebut. Meskipun demikian, pemerintah menggunakan dana yang diterimanya dalam bentuk pajak untuk mendanai berbagai proyek inisiatif publik. Tujuan dari penggunaan dana tersebut adalah untuk meningkatkan standar hidup masyarakat serta merangsang pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan nasional.

b. Ciri-Ciri Pajak

Dikemukakan (Ratnawati & Hernawati, 2015, p. 2), diketahui ciri-ciri yang melekat pada definisi pajak, yakni sebagai berikut:

1) Kewenangan Undang-Undang dan aturan pelaksanaan yang telah ditetapkan merupakan dasar pengenaan pajak.
2) Dalam pembayaran pajak, tidak ada imbalan individual yang diberikan oleh pemerintah.
3) Negara, melalui pemerintah daerah maupun pemerintah pusat bertanggung jawab dalam memungut pajak.
4) Pungutan pajak digunakan untuk mendanai pengeluaran umum pemerintah. Setiap kelebihan akan dipergunakan untuk *public investment*.

c. Jenis Pajak

1) Berdasarkan Golongan
   a. Pajak Langsung, pajak yang merupakan tanggung jawab langsung dari wajib pajak yang bersangkutan dan tidak dapat dipindahtangankan atau dipungut dari individu atau pihak lain.
   b. Pajak Tidak Langsung, pajak yang boleh dikenakan atau dibebankan kepada individu atau pihak lain. Pajak ini dikenakan sebagai tanggapan terhadap suatu aktivitas, insiden, atau tindakan yang mengharuskan pembayaran pajak, seperti penyediaan barang atau jasa.

2) Berdasarkan Sifat

a. Pajak Subjektif, adalah pajak yang dikenakan dengan mempertimbangkan kondisi wajib pajak. Artinya, tarif atau besarnya pajak dapat bervariasi tergantung pada keadaan dan karakteristik individu atau badan hukum yang membayar pajak.

b. Pajak Objektif, adalah pajak yang dipungut dengan memperhatikan objek yang dikenai pajak. Objek pajak bisa berupa benda, keadaan, perbuatan, atau peristiwa yang menimbulkan kewajiban perpajakan. Pajak objektif tidak memperhatikan kondisi pribadi wajib pajak.

3) Berdasarkan Lembaga Pemungut

a. Pajak Negara, adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat. Penerimaan retribusi dipergunakan untuk mendanai kebutuhan anggaran negara secara keseluruhan.

b. Pajak Daerah, merujuk pada pajak yang diterapkan oleh pemerintah daerah, baik pemerintah daerah tingkat I (pajak provinsi) maupun pemerintah daerah tingkat II (pajak kabupaten/kota). Pendapatan dari pajak tersebut dipergunakan untuk mendanai keperluan umum di wilayah masing-masing.

d. Fungsi Pajak

Pada dasarnya pajak memegang peranan yang cukup penting dalam kehidupan masyarakat. Putra (2020, p. 12–14) menguraikan beberapa fungsi perpajakan, antara lain:

1) Fungsi Anggaran (*Budgetair*)

Fungsi anggaran disebut dengan fungsi utama perpajakan, yaitu fungsi dimana pajak digunakan sebagai alat untuk mengalokasikan dana ke kas negara secara optimal berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku.

2) Sebagai Alat Pengatur (*Regulerend*)

Fungsi ini mengindikasi bahwa pajak memiliki kemampuan sebagai alat untuk mencapai sasaran-sasaran tertentu.

3) Sebagai Alat Penjaga Stabilitas

Sarana perpajakan dapat digunakan untuk menjaga stabilitas ekonomi. Barang impor bisa dikenakan pajak untuk mendukung daya saing produksi lokal. Kebijakan pajak dapat diatur untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan mengendalikan defisit perdagangan.

4) Fungsi Reditribusi Pendapatan

Pemerintah memerlukan sumber dana untuk memperluas infrastruktur. Meskipun pajak dipungut dari pihak yang dapat membayar, infrastruktur yang dibangun turut dapat dinikmati bagi pihak yang tidak sanggup membayar pajak.

e. Syarat Pemungutan Pajak

Pemungutan pajak harus memenuhi beberapa syarat agar tidak menemuai kendala atau hambatan, seperti yang dijelaskan oleh Putra (2020, p. 16):

1) Pemungutan pajak harus dilakukan secara adil, artinya pajak harus dikenakan secara umum dan merata, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu. Selain itu, Wajib Pajak berhak untuk mengajukan keberatan, menunda pembayaran, dan mengajukan banding kepada pengadilan pajak.
2) Pemungutan pajak wajib didasarkan pada undang-undang, dengan UUD 1945 pasal 23 ayat 2 sebagai dasar hukumnya, untuk memastikan keadilan bagi negara dan warganya.
3) Pemungutan pajak tidak boleh mengganggu perekonomian dengan memastikan kelancaran kegiatan produksi dan perdagangan, serta mencegah kelesuan ekonomi masyarakat.
4) Pemungutan pajak harus efisien, dimana biaya pemungutan pajak seharusnya lebih rendah dari hasil yang diperoleh.
5) Sistem pemungutan pajak harus sederhana agar memudahkan masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dan mendorong kepatuhan perpajakan.

f. Hambatan Pemungutan Pajak

Dalam pemungutan pajak, terdapat beberapa hambatan yang dikelompokkan menjadi dua kategori, yakni:

1) Perlawanan Pasif

Perlawanan pasif terjadi ketika masyarakat enggan (pasif) membayar pajak, yang dapat ditimbulkan oleh beberapa faktor seperti:

a) Kemajuan dalam pikiran dan moralitas masyarakat.
b) Sistem perpajakan yang sulit dipahami oleh masyarakat.
c) Sistem pengawasan yang tidak dapat dijalankan atau diterapkan dengan efektif.

2) Perlawanan Aktif

Perlawanan aktif melibatkan segala upaya dan tindakan yang dilakukan Wajib Pajak dengan maksud menghindari pembayaran pajak. Jenis-jenis perlawanan aktif meliputi:

a) *Tax avoidance,* yaitu praktik pengelolaan keuangan yang legal dimana Wajib Pajak menggunakan strategi untuk mengurangi beban perpajakan. Praktik ini dilakukan tanpa melanggar undang-undang.
b) *Tax evasion,* yaitu tindakan ilegal dimana Wajib Pajak menolak atau mengurangi pembayaran pajak dengan cara melanggar undang-undang. Praktik ini melibatkan manipulasi untuk menghindari pembayaran pajak.

3. Intensitas Modal

a. Pengertian Intensitas Modal

Menurut (Christina & Wahyudi, 2022)

> "Intensitas modal adalah persentase dari setiap jenis modal (utang dan modal saham), yang digunakan perusahaan dalam mengatur kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan bauran antara utang dan ekuitas yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan."

Menurut (S. Wibowo et al., 2021)

> "*Capital Intensity* atau *rasio intensity* atau intensitas modal merupakan kegiatan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap."

Menurut (Mustika & Meirini, 2022)

> "Intensitas modal atau *capital intensity* adalah sebuah manajemen perusahaan yang ditetapkan yang berguna sebagai peningkatan pada perusahaan."

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa intensitas modal merupakan penggunaan modal dalam kebijakan pendanaan perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui investasi dalam bentuk aset tetap.

Intensitas modal mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan dan efisiensi penggunaan aset dalam produksi dan pemasaran. Oleh karena itu, rasio intensitas modal tidak hanya mencerminkan kebijakan keuangan perusahaan, melainkan juga mencerminkan

sejauh mana suatu perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan dan menunjukkan tingkat efisiensi operasional suatu perusahaan.

b. Indikator Intensitas Modal

Sebagaimana dikemukakan dalam penelitian Tebiono & Sukadana (2019), intensitas modal dapat diukur dengan menggunakan indikator berikut:

$$Capital\ Intensity\ Ratio\ (CIR) = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$$

4. Pertumbuhan Penjualan

a. Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir dalam (Kurniawan & BS, 2021)

> "Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah perekonomian dan sektor usahanya."

Menurut (Christina & Wahyudi, 2022)

> "Pertumbuhan penjualan adalah penggambaran atas peningkatan jumlah penjualan dari periode ke periode berikutnya, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan ekonomi bisnis ditengah pertumbuhan sektor usahanya, menjadi salah satu alasan perusahaan mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada secara efektif dengan melihat penjualan dari tahun sebelumnya."

Menurut (Mustika & Meirini, 2022)

> "Pertumbuhan penjualan adalah indeks dari pemasukan pasar produk ataupun jasa yang dihasilkan suatu entitas, yang mana penerimaan yang diperoleh berasal dari penjualan yang nantinya digunakan dalam mengukur tingkat pertumbuhan penjualan."

Berdasarkan definisi yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang mepresentasikan peningkatan atau kenaikan volume penjualan suatu entitas dari waktu ke waktu.

Penjualan melibatkan kegiatan pembelian dan penjualan produk atau jasa untuk memperoleh pendapatan. Pertumbuhan yang tinggi dapat menjadi indikator keberhasilan keputusan investasi yang diambil di masa lalu, menjadi prediktor pertumbuhan penjualan di masa depan, dan memberikan keuntungan bagi perusahaan (Limajatini et al., 2023). Pertumbuhan penjualan juga mencerminkan minat dan daya saing perusahaan di pasar. Kesuksesan pertumbuhan suatu perusahaan dapat diukur melalui peningkatan yang konsisten dalam operasionalnya. Tingkat penjualan dihitung dengan membandingkan angka penjualan pada akhir periode dengan angka penjualan awal periode. Pertumbuhan penjualan perusahaan semakin kuat jika perbandingannya semakin besar.

b. Rumus Pertumbuhan Penjualan

Pengukuran pertumbuhan penjualan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pertumbuhan\ Penjualan = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}\ x\ 100\%$$

Keterangan:

Sales $_t$ = Penjualan akhir periode

Sales $_{t-1}$ = Penjualan awal periode

5. *Leverage*

a. Pengertian *Leverage*

Menurut (Agusfianto et al., 2022, p. 159)

> "*Leverage* adalah penggunaan aktiva atau sumber dana di mana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung biaya tetap atau membayar beban tetap."

Menurut Sofyan Syafri Harahap (Mulyadi et al., 2022, p. 26)

> "*Leverage* adalah suatu rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, di mana rasio tersebut dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal."

Menurut (Zuliestiana, 2020)

> "Rasio *leverage* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset."

Berdasarkan definisi di atas, dapat diartikan bahwa *leverage* merupakan penggunaan dana pinjaman yang digunakan untuk mendukung operasional perusahaan. Dengan memanfaatkan pinjaman, perusahaan memiliki kemampuan untuk mengembangkan operasionalnya dan berinvestasi dalam proyek-proyek yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. *Leverage* dianggap sebagai instrumen yang signifikan dalam mendorong aktivitas ekonomi dan menciptakan peluang pembangunan bagi masyarakat dan negara.

b. Tujuan dan Manfaat *Leverage*

Menurut (Mulyadi et al., 2022, p. 27), dalam menerapkan *leverage* terdapat tujuan dan manfaat rasio *leverage* yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Agar perusahaan dapat mengetahui posisinya terhadap kewajiban kepada pihak kreditor.
2) Agar perusahaan dapat mengevaluasi kapasitasnya dalam memenuhi kewajiban yang telah ditetapkan.
3) Agar perusahaan dapat menilai keseimbangan antara nilai aktiva (khususnya aktiva tetap) dengan modal.
4) Agar perusahaan dapat menilai tingkat pengaruh utang terhadap pengelolaan aktiva.
5) Agar perusahaan dapat menilai besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang.

c. Jenis-Jenis *Leverage*

1) *Leverage* Operasi (*Operating Leverage*)

Leverage operasi mengacu pada kecakapan perusahaan dalam mengoptimalkan biaya tetap (*fixed operating cost*) untuk meningkatkan dampak perubahan volume penjualan terhadap pendapatan sebelum pajak dan bunga (EBIT = *Earnings Before Interest and Taxes*). *Leverage* operasi timbul karena keberadaan beban atau biaya tetap yang harus dikeluarkan dalam menjalankan operasional perusahaan. Tingkat *leverage* operasi diukur melalui *Degree of Operating Leverage* (DOL) dengan menggunakan rumus berikut:

$$DOL = \frac{Persentase\ Perubahan\ EBIT}{Persentase\ Perubahan\ Penjualan}$$

2) *Leverage* Keuangan (*Financial Leverage*)

Merupakan pemanfaatan sumber dana yang membawa beban tetap dengan keyakinan bahwa hal tersebut akan menghasilkan keuntungan tambahan yang lebih besar dibandingkan dengan beban tetapnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan laba yang tersedia bagi pemegang saham. *Leverage* keuangan muncul sebagai hasil dari adanya berbagai kewajiban finansial yang bersifat tetap dan diukur melalui *Degree of Financial Leverage* (DFL) dengan rumus berikut:

$$DFL = \frac{Persentase\ Perubahan\ EPS}{Persentase\ Perubahan\ EBIT}$$

3) *Leverage* Gabungan (*Combination Leverage*)

Leverage gabungan mencakup dampak perubahan penjualan terhadap perubahan laba bersih setelah pajak. Hal tersebut mencerminkan bagaimana kombinasi dari *leverage* operasi dan *leverage* finansial memengaruhi profitabilitas perusahaan setelah dipotong pajak.

d. Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkatan dimana perusahaan membutuhkan utang dalam mendanai operasionalnya. Adapun ukuran-ukuran dari rasio *leverage* adalah:

1) *Total Debt to Total Assets Ratio*

Merupakan rasio perbandingan antara total utang dengan total aset.

$$Total\ Debt\ to\ Total\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}\ x\ 100\%$$

2) *Long Term Debt Ratio*

Rasio ini perbandingan antara jumlah utang jangka panjang yang dimiliki perusahaan dengan total asetnya

$$Long\ Term\ Debt\ Ratio = \frac{Utang\ Jangka\ Panjang}{Total\ Aset}\ x\ 100\%$$

3) *Short Term Debt Ratio*

Rasio ini mengukur hubungan antara utang jangka pendek dengan total aset perusahaan.

$$Short\ Term\ Debt\ Ratio = \frac{Utang\ Jangka\ Pendek}{Total\ Aset}\ x\ 100\%$$

4) *Debt Equity Ratio*

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara jumlah utang perusahaan dengan ekuitas perusahaan yang dimilikinya.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}\ x\ 100\%$$

6. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut (Manuel & Sutandi, 2018)

"Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan atau total aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan yang telah diaudit dengan menggunakan logaritma."

Menurut (Balqis & Safri, 2022)

"Ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan melalui total aset, jika suatu perusahaan memiliki aset yang besar, maka perusahaan tersebut akan memaksimalkan laba dan besar kecilnya suatu perusahaan dapat berpengaruh terhadap modal yang akan digunakan."

Menurut (Limajatini et al., 2017)

"Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh total asset, jumlah laba, total penjualan, dan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan."

Berdasarkan definisi tersebut, dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan merujuk pada dimensi atau besaran suatu perusahaan yang dinyatakan melalui parameter seperti total aktiva, total penjualan, dan nilai saham yang dimiliki.

Ukuran perusahaan menjadi indikator penting suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dinilai memiliki kemampuan yang baik untuk menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya. Ukuran perusahaan menjadi salah satu parameter penting bagi calon investor dalam proses pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tertentu. Investor umumnya lebih tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan dengan skala yang besar, yang dapat diukur dari total aktiva, penjualan, atau nilai saham yang signifikan. Ukuran perusahaan memberikan indikasi potensial mengenai stabilitas yang dapat menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi.

b. Kategori Ukuran Perusahaan

Menurut riset yang telah diteliti oleh (Bagaskara et al., 2021), ukuran perusahaan pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama, yaitu:

1) perusahaan besar (*large firm*),
2) perusahaan menengah (*medium size*),
3) perusahaan kecil (*small firm*).

Namun, berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, ukuran perusahaan dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel II.1

Kategori Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kategori (dalam Rupiah)	
	Kekayaan Bersih (Tidak Termasuk Tanah dan Bangunan)	Hasil Penjualan Per Tahun
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	> 50 juta – 500 juta	> 300 juta – 2,5 M
Usaha Menengah	> 500 juta – 10 M	> 2,5 miliar – 50 M

Sumber : UU No. 20 Tahun 2008

c. Indikator Ukuran Perusahaan

Untuk menilai ukuran perusahaan dapat digunakan rumus yang dapat diperoleh melalui dua cara berikut:

1) Total aset, bahwa ukuran aset digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan.

$$Size = Ln\ Total\ Aset$$

2) Total penjualan, bahwa penjualan merupakan komponen penting dalam pemasaran agar perusahaan dapat memenuhi target perolehan laba.

$$Size = Ln\ Total\ Penjualan$$

7. *Tax Avoidance*

a. Pengertian *Tax Avoidance*

Menurut (Anasta et al., 2023, p. 5)

> "*Tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah menghindari pembayaran pajak dengan cara mengikuti peraturan perpajakan yang ada dan dilakukan secara legal."

Menurut Ernest R. Mortenson (Suryowati, 2022, p. 45)

> "*Tax avoidance* berkenaan dengan pengaturan sesuatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkan."

Menurut Mardiasmo (Chandra & Oktari, 2021)

> "*Tax avoidance* adalah bentuk penghindaran pajak yang masih dalam lingkup perundang-undangan perpajakan. Penghindaran pajak merupakan suatu usaha meringankan beban pajak dengan cara tidak melanggar undang-undang."

Definisi di atas mengarah pada kesimpulan bahwa *tax avoidance* adalah usaha untuk mengurangi kewajiban pajak secara sah dan sesuai dengan peraturan perpajakan yang ada. *Tax avoidance* melibatkan penilaian terhadap implikasi pajak dan merancang peristiwa yang dapat meminimalkan atau bahkan menghilangkan beban pajak. Akibatnya, *tax avoidance* dinilai tidak melanggar ketentuan perpajakan dan dipandang sebagai strategi yang sah digunakan oleh wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, atau meminimalkan kewajiban pajak mereka, bukan sebagai pelanggaran hukum.

b. Kategori *Tax Avoidance*

Menurut pengacara pajak Inggris, James Kessler, *tax avoidance* dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1) *Acceptable tax avoidance*, yaitu upaya wajib pajak untuk menghindari pajak yang sesuai dengan hukum. Tindakan ini dianggap sah dan dilakukan tanpa menggunakan transaksi palsu. Hal ini mencerminkan niat baik dan dianggap wajar secara hukum.

2) *Unacceptable tax avoidance*, yaitu jenis pajak yang melibatkan upaya wajib pajak dalam menghindari pajak yang tidak diizinkan menurut hukum. Tidak bisa disebut sah karena didasari oleh niat buruk dan sering melibatkan penggunaan transaksi palsu untuk mengelabuhi pembayaran pajak.

c. Rumus *Tax Avoidance*

Tax Avoidance dapat diukur dengan indikator-indikator berikut:

1) *Effective Tax Rate* (ETR)

Pengukuran ini digunakan untuk merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal. Hal ini berguna untuk menilai beban pajak yang dibayarkan dalam tahun tersebut.

$$ETR = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

2) *Cash Effective Tax Rate* (CETR)

Bertujuan untuk menghitung jumlah kas pajak yang harus dibayarkan saat ini oleh perusahaan menggunakan kas yang ada.

$$CETR = \frac{Pembayaran\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

3) *Book Tax Differences* (BTD)

Mengacu pada selisih antar laba akuntansi dan laba fiskal yang hanya berupa perbedaan temporer dan ditunjukkan oleh manfaat pajak tangguhan.

$$BTD = \frac{Laba\ Akuntansi - Laba\ Fiskal}{Total\ Aset\ Bersih}$$

8. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut (Aprilyanti et al., 2023)

> "Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mencari keuntungan. Tingkat keefektifan manajemen pada suatu perusahaan juga dapat ditunjukan dari rasio profitabilitas."

Menurut W. W. Hidayat (2018, p. 50)

> "Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba."

Menurut (Luman & Limajatini, 2023)

> "Profitabilitas merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan."

Berdasarkan definisi di atas, dapat diartikan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang menunjukkan kapasitas suatu perusahaan dalam menciptakan laba dalam jangka waktu tertentu. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai laba tersebut memiliki arti penting karena mencerminkan prospek yang baik atau tidaknya perusahaan di masa mendatang. Profitabilitas tidak hanya menciptakan nilai untuk saat ini, tetapi juga memberikan fondasi untuk kelangsungan dan pertumbuhan jangka panjang.

b. Manfaat Profitabilitas

Profitabilitas memiliki beberapa manfaat, sebagaimana diuraikan oleh Kasmir dalam (Toni et al., 2021, p. 24), yakni sebagai berikut:

1) Menunjukkan jumlah laba yang dihasilkan perusahaan dalam selama periode waktu tertentu.
2) Menghitung status keuangan perusahaan dengan membandingkan laba tahun sebelumnya dengan laba saat ini.
3) Mengevaluasi perkembangan laba dari waktu ke waktu dan membantu memantau pola keuangan perusahaan.
4) Memberikan rincian jumlah laba bersih setelah dipotong pajak dengan modal sendiri.

5) Mengukur produktivitas dana perusahaan, termasuk dana yang diperoleh melalui pinjaman dan modal sendiri dan memberikan wawasan mengenai efisiensi penggunaan sumber daya finansial.

c. Indikator Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan dapat ditentukan dengan menggunakan sejumlah indikator, seperti:

1) *Gross Profit Margin* (GPM)

GPM mencerminkan efiesiensi manajemen perusahaan dalam meminimalkan harga pokok penjualan yang berkaitan dengan penjualan.

$$GPM = \frac{Penjualan\ Bersih - Harga\ Pokok\ Penjualan}{Penjualan\ Bersih}$$

2) *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang dimiliki dan digunakan.

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Sesudah\ Pajak}{Total\ Aktiva}\ x\ 100\%$$

3) *Return On Equity* (ROE)

ROE menggambarkan persentase laba bersih yang diperoleh berdasarkan ekuitas pemilik. ROE merupakan rasio laba bersih setelah pajak terhadap kepemilikan saham.

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Sesudah\ Pajak}{Ekuitas\ Pemegang\ Saham}\ x\ 100\%$$

4) *Net Profit Margin* (NPM)

NPM menilai profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah mempertimbangkan semua biaya dan pajak penghasilan. Indikator ini memberikan gambaran sejauh mana keuntungan bersih dapat dicapai dalam kaitannya dengan pendapatan penjualan bersih.

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih\ Sesudah\ Pajak}{Penjualan}\ x\ 100\%$$

5) *Operating Ratio Margin* (OPM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur biaya operasional per rupiah penjualan. Semakin rendah rasio OPM, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya.

$$OPM = \frac{Laba\ Operasi}{Penjualan}\ x\ 100\%$$

6) *Earning Per Share* (EPS)

Rasio yang mencerminkan kecakapan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham yang beredar.

$$EPS = \frac{Laba\ Bersih\ Sesudah\ Pajak - Dividen\ Saham\ Preferen}{Jumlah\ Lembar\ Saham\ Biaya\ yang\ Beredar}$$

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Temuan dari penelitian terdahulu yang telah mengeksplorasi dampak variabel-variabel tertentu, seperti intensitas modal, pertumbuhan penjualan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*, menunjukkan variasi dalam kesimpulan. Riset-riset terdahulu juga telah

meneliti dampak dari intensitas modal, pertumbuhan penjualan, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Ringkasan dari beberapa penelitian terdahulu dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel II.2

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Vidella Anisa Firdaus dan Rr. Tjahjaning Poerwati (2022)	Judul Penelitian: Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Variabel Penelitian: Variabel Independen (X): a. Intensitas Modal b. Pertumbuhan Penjualan c. Kompensasi Eksekutif Variabel Dependen (Y): Penghindaran Pajak	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: - Intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. - Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. - Kompensasi eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.	Terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu: - *Leverage* - Ukuran Perusahaan Serta pada variabel *intervening* yaitu: - Profitabilitas Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang tidak diteliti pada penelitian ini yaitu: - Kompensasi Eksekutif

2	Sella Selvyany Sembiring dan Lailatus Sa'adah (2021)	Judul Penelitian: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance* Variabel Penelitian: Variabel Independen (X): a. Ukuran Perusahaan b. Profitabilitas c. Pertumbuhan Penjualan Variabel Dependen (Y): *Tax Avoidance*	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* - Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*	Terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu: - Intensitas Modal - *Leverage* Serta pada variabel *intervening* yaitu: - Profitabilitas
3	Yoana Aulia Putri dan Harti Budi Yanti (2022)	Judul Penelitian: Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kompensasi Manajemen, Intensitas Modal, *Financial Distress* Terhadap *Tax Avoidance* Variabel Penelitian: Variabel	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: - *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance.* - Kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. - Intensitas modal	Terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu: - Pertumbuhan penjualan - *Leverage* - Ukuran Perusahaan Serta pada variabel *intervening* yaitu: - Profitabilitas

		Independen (X): a. *Corporate Social Responsibility* b. Kompensasi Manajemen c. Intensitas Modal d. *Financial Distress* Variabel Dependen (Y): *Tax Avoidance*	berpengaruh positif terhadap *tax avoidance.* - *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*	Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang tidak diteliti pada penelitian ini yaitu: - *Corporate Social Responsibility* - Kompensasi Manajemen - *Financial Distress*
4	Rohima, Said Kelana Asnawi, dan Ake Wihadanto (2023)	Judul Penelitian: Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak Variabel Penelitian: Variabel Independen (X): a. Transaksi Pihak Berelasi b. Pertumbuhan Penjualan	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: - Transaksi pihak berelasi berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak - Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak - Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak	Terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu: - Intensitas Modal Serta pada variabel *intervening* yaitu: - Profitabilitas Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang tidak diteliti pada penelitian ini yaitu:

		c. Profitabilitas d. Ukuran Perusahaan e. *Leverage* Variabel Dependen (Y): Penghindaran Pajak	- Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak - *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.	- Transaksi Pihak Berelasi
5	Ismiani Aulia dan Endang Mahpudin (2020)	Judul Penelitian: Pengaruh Profitabilitas, *Leverage,* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Variabel Penelitian: Variabel Independen (X): a. Profitabilitas b. *Leverage* c. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen (Y): *Tax Avoidance*	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: - Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance.* - *Leverage* berpengaruh negatif pada *tax avoidance.* - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance.* - Profitabilitas, *leverage,* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance.*	Terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu: - Intensitas Modal - Pertumbuhan Penjualan Serta pada variabel *intervening* yaitu: - Profitabilitas

6	Anestasya Desilie dan Suhendra (2022)	Judul Penelitian: Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak Variabel Penelitian: Variabel Independen (X): a. Pertumbuhan Penjualan b. Profitabilitas c. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen (Y): Penghindaran Pajak	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: - Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. - Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. - Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.	Terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu: - Intensitas Modal - *Leverage* Serta pada variabel *intervening* yaitu: - Profitabilitas
7	Dewi Putriningsih, Eko Suyono, dan Eliada Herwiyanti (2018)	Judul Penelitian: Profitabilitas, *Leverage*, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: - Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap penghindaran pajak. - *Leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.	Terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu: - Intensitas Modal - Pertumbuhan Penjualan - Ukuran Perusahaan Serta pada variabel *intervening* yaitu:

		Variabel Penelitian: Variabel Independen (X): a. Profitabilitas b. *Leverage* c. Komposisi Dewan Komisaris d. Komite Audit e. Kompensasi Rugi Fiskal Variabel Dependen (Y): Penghindaran Pajak	- Komposisi Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. - Komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. - Kompensasi rugi fiskal memiliki pengaruh yang negatif terhadap penghindaran pajak.	- Profitabilitas Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang tidak diteliti pada penelitian ini yaitu: - Komposisi Dewan Komisaris - Komite Audit - Kompensasi Rugi Fiskal
8	Cici Dwi Anggriantari dan Anissa Hakim Purwantini (2020)	Judul Penelitian: Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, *Inventory Intensity,* dan *Leverage* Pada Penghindaran Pajak Variabel Penelitian: Variabel Independen (X): a. Profitabilitas b. *Capital Intensity* c. *Inventory Intensity*	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: - Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. - *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. - *Inventory Intensity* berpengaruh positif dan	Terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu: - Pertumbuhan Penjualan - Ukuran Perusahaan Serta pada variabel *intervening* yaitu: - Profitabilitas Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan

		d. *Leverage* Variabel Dependen (Y): Penghindaran Pajak	signifikan terhadap penghindaran pajak. - *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.	variabel independen yang tidak diteliti pada penelitian ini yaitu: - *Inventory Intensity*
9	Ruby Mustika dan Dianita Merini (2022)	Judul Penelitian: Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Variabel Penelitian: Variabel Independen (X): a. Pertumbuhan Penjualan b. Intensitas Modal c. Ukuran Perusahaan d. *Leverage* Variabel Dependen (Y): Profitabilitas	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: - Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. - Intensitas modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. - Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. - *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.	Terdapat perbedaan pada variabel *intervening* yaitu: - Profitabilitas

10	Radinkha Tiara Aurelya dan Efrizal Syofyan (2023)	Judul Penelitian: Pengaruh Pengungkapan *Sustanability Report* dan Intensitas Modal terhadap Profitabilitas Variabel Penelitian: Variabel Independen (X): a. Pengungkapan *Sustanability Report* b. Intensitas Modal Variabel Dependen (Y): Profitabilitas	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: - Pengungkapan *sustanability report* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. - Intensitas modal berpengaruh positif terhadap peningkatan profitabilitas.	Terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu: - Pertumbuhan Penjualan - *Leverage* - Ukuran Perusahaan Serta pada variabel *intervening* yaitu: - Profitabilitas Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang tidak diteliti pada penelitian ini yaitu: - Pengungkapan *Sustanability Report*
11	Veronica dan Agung Joni Saputra (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas	Terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu: - Intensitas Modal - *Leverage*

		Variabel Penelitian: Variabel Independen (X): a. Ukuran Perusahaan b. Pertumbuhan Perusahaan c. Pertumbuhan Penjualan Variabel Dependen (Y): Profitabilitas	- Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas - Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas	Serta pada variabel *intervening* yaitu: - Profitabilitas Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang tidak diteliti pada penelitian ini yaitu: - Pertumbuhan Perusahaan
12	A.A. Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015)	Judul Penelitian: Pengaruh *Leverage,* Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Variabel Penelitian: Variabel Independen (X): a. *Leverage* b. Pertumbuhan Penjualan c. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen (Y): Profitabilitas	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: - *Leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas - Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.	Terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu: - Intensitas Modal Serta pada variabel *intervening* yaitu: - Profitabilitas

13	Mia Natalia Nainggolan, Andre Sirait, Okky Nawa Nasution, dan Fuji Astuty (2022)	Judul Penelitian: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, *Leverage* terhadap Profitabilitas pada sektor *Food and Beverage* dalam BEI Periode 2015-2019 Variabel Penelitian: Variabel Independen (X): a. Ukuran Perusahaan b. Pertumbuhan Penjualan c. *Leverage* Variabel Dependen (Y): Profitabilitas	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: - Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. - Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. - *Leverage* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.	Terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu: - Intensitas Modal Serta pada variabel *intervening* yaitu: - Profitabilitas
14	Ray Dida Helfiardi dan Sri Suhartini (2021)	Judul Penelitian: Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: - *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas. - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan	Terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu: - Intensitas Modal - Pertumbuhan Penjualan

		Tahun 2015-2020 Variabel Penelitian: Variabel Independen (X): a. *Leverage* b. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen (Y): Profitabilitas	terhadap profitabilitas. - *Leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.	Serta pada variabel *intervening* yaitu: - Profitabilitas
15	Nolanda Fernanda Kusoy, Paulina Van Rate, dan Victoria N. Untu (2023)	Judul Penelitian: Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Market Share,* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019 Variabel Penelitian: Variabel Independen (X): a. Struktur Kepemilikan b. *Market Share* c. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen (Y): Profitabilitas	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: - Struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas - *Market share* berpengaruh positif terhadap profitabilitas - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas	Terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu: - Intensitas Modal - Pertumbuhan Penjualan - *Leverage* Serta pada variabel *intervening* yaitu: - Profitabilitas Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang tidak diteliti pada penelitian ini yaitu:

				- Struktur Kepemilikan - *Market Share*
16	Vania Rika Corina, Ika Wahyuni, dan Lita Permata Sari (2022)	Judul Penelitian: Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* Variabel Penelitian: Variabel Independen (X): *Leverage* Variabel Dependen (Y): Penghindaran Pajak Variabel *Intervening* (Z): Profitabilitas	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: - *Leverage* (DAR) berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas. - *Leverage* (DAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. - Profitabilitas memengaruhi signifikan dan positif terhadap penghindaran pajak. - *Leverage* (DAR) terhadap penghindaran pajak melalui profitabilitas berpengaruh signifikan secara positif.	Terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu: - Intensitas Modal - Pertumbuhan Penjualan - Ukuran Perusahaan

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitan merupakan landasan konseptual di mana ide-ide penelitian dikembangkan, diorganisasikan, dan dirumuskan. Kerangka pemikiran ini membantu peneliti memahami relasi antar variabel yang diteliti dan memberikan arahan bagi penelitian. Berikut kerangka pemikiran penelitian mengenai intensitas modal, pertumbuhan penjualan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel *intervening* dalam kaitannya dengan *tax avoidance* :

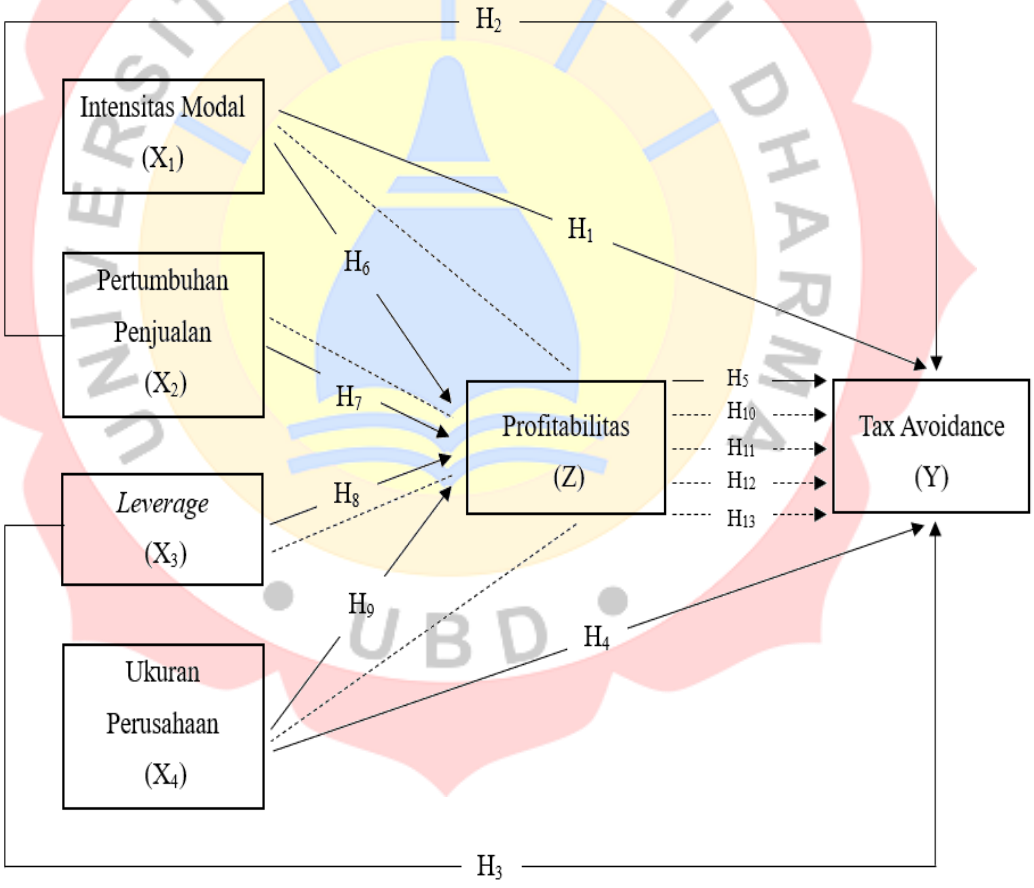

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Gambar II. 1

Kerangka Pemikiran

Keterangan:

⟶ Pengaruh Secara Langsung

⇢ Pengaruh Secara Tidak Langsung

D. Perumusan Hipotesis

Menurut (Wibowo, 2021, p. 72), hipotesis merupakan suatu dugaan atau jawaban yang sifatnya sementara terhadap suatu permasalahan penelitian yang harus diuji kebenarannya. Karena ini masih sekedar dugaan, maka hipotesis harus disajikan dalam bentuk "pernyataan" dan konsisten dengan rumusan masalah. Hipotesis ini dapat diterima atau ditolak. Pembuktian dari apa yang ingin dicapai oleh hipotesis merupakan upaya untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Berikut adalah hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini mengenai intensitas modal, pertumbuhan penjualan, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* serta profitabilitas yang digunakan sebagai variabel *intervening*.

1. Pengaruh Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance*

Teori keagenan menyoroti perselisihan kepentingan antara pemilik dengan manajemen yang memiliki tujuan yang berbeda. Pemilik perusahaan menghadapai kesulitan dalam memantau kebijakan keuangan dan praktik perpajakan manajemen karena keterbatasan akses informasi. Perusahaan dengan aset yang besar berarti harus menghadapi biaya penyusutan yang tinggi, sehingga berdampak pada penurunan laba perusahaan. Dalam situasi tersebut, manajemen cenderung melakukan *tax avoidance* untuk mengurangi pajak dan memaksimalkan

laba bersih, sehingga menciptakan konflik keagenan dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Penelitian Firdaus & Poerwati (2022) dan Putri & Yanti (2022) menyimpulkan bahwa intensitas modal mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap *tax avoidance.* Dengan kata lain, semakin tinggi investasi perusahaan pada aset tetap, semakin besar kecondongan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan penghindaran pajak. Intensitas pada aset tetap menyebabkan timbulnya beban depresiasi yang pada gilirannya mengurangi laba perusahaan. Penurunan laba ini kemudian menyebabkan penurunan beban pajak perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat investasi dalam aset tetap, semakin rendah nilai *Effective Tax Rate* (CETR) perusahaan dan semakin besar kemungkinan perusahaan mengadopsi strategi *tax avoidance*.

H_1 : Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*

Pertumbuhan penjualan mencerminkan seberapa besar peningkatan laba yang dihasilkan dari kegiatan penjualan dan dapat digunakan dalam memprediksi pertumbuhan di masa mendatang. Menurut teori keagenan, praktik *tax avoidance* yang dilakukan agen (manajemen) dapat meningkat seiring dengan peningkatan penjualan. Peningkatan penjualan menunjukkan peningkatan laba perusahaan, sehingga manajemen terdorong untuk mengambil tindakan untuk meminimalkan laba guna mengurangi beban pajak yang harus

dibayarkan. Dengan menerapkan strategi tertentu, seperti praktik *tax avoidance*, manajemen berharap dapat mempertahankan sebagian dari pertumbuhan penjualan sebagai laba bersih yang dapat digunakan untuk mencapai keuntungan yang lebih besar.

Hasil penelitian (Sembiring & Sa'adah, 2021) dan (Rohima et al., 2023) menyimpulkan bahwa peningkatan penjualan berdampak negatif terhadap *tax avoidance* dalam hasil penelitiannya. Temuan tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan, semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk mengambil tindakan guna mengurangi pembayaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan penjualan yang besar berpeluang menciptakan laba yang besar dan lebih siap dalam mengelola aspek pajak dan memenuhi tanggung jawab perpajakan.

H_2 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Dalam konteks perusahaan yang berkembang, penggunaan utang sering dipakai untuk memenuhi kebutuhan modal. Semakin tinggi tingkat utang, semakin besar kemungkinan perusahaan akan mencari sumber pendanaan eksternal. Dalam teori keagenan, relasi antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemilik usaha), agen bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas tertentu untuk memberikan keuntungan sebesar-besarnya kepada prinsipal. Dalam upaya ini, agen berkomitmen untuk

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu tanggung jawab agen atau manajemen adalah menyusun laporan keuangan, termasuk laporan mengenai *leverage* perusahaan yang terkait dengan *tax avoidance*. Agen memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi mengenai kondisi *leverage* perusahaan dengan maksud mengurangi kewajiban pembayaran pajak selama periode tertentu. Tindakan ini dilakukan agar keuntungan perusahaan tidak terpengaruh oleh pembayaran pajak yang cukup besar. Praktik ini dilaksanakan demi kepentingan prinsipal atau pemilik usaha, memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan keuntungan dengan mengelola struktur keuangan secara efisien dan memanfaatkan *leverage* untuk mengurangi beban pajak.

Leverage, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian (Aulia & Mahpudin, 2020) yang diukur melalui DER dan penelitian lainnya oleh (Putriningsih et al., 2018) memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Temuan ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi beban bunga yang harus ditanggung yang dapat berakibat pada pengurangan kewajiban pajak pada tahun tersebut.

H_3 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance.*

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Dalam teori keagenan, keterkaitan antara besarnya ukuran perusahaan dan *tax avoidance* dapat dijelaskan melalui perselisihan kepentingan antara pemilik dengan manajemen perusahaan. Ukuran

perusahaan merujuk pada dimensi perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai parameter. Manajemen perusahaan besar memiliki motivasi untuk menghindari pajak dengan mengurangi beban pajak perusahaan, karena mereka bertanggung jawab atas kebijakan keuangan perusahaan. Hal tersebut berpotensi memengaruhi intensitas dan kompleksitas *tax avoidance* yang dilakukan.

Hasil riset yang dilakukan oleh (Aulia & Mahpudin, 2020) dan (Desilie & Suhendra, 2022) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak yang positif terhadap tindakan *tax avoidance*. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar total aset suatu perusahaan, semakin besar pula skala perusahaan. Perusahaan dengan skala besar cenderung mampu mengelola perpajakannya dengan melakukan perencanaan pajak, sehingga dapat menghemat pajak dengan optimal.

H_4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

5. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Dalam (Siregar, 2021, p. 6) rasio profitabilitas merupakan indikator keberhasilan perusahaan yang paling vital. Konsistensi dalam tingkat keuntungan menjadi tolok ukur bagi kelangsungan usaha. Profitabilitas mencerminkan proyeksi masa depan suatu bisnis dan memiliki signifikansi yang besar dalam memastikan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Dalam teori keagenan, para agen didorong untuk meningkatkan laba perusahaan. Saat laba mencapai tingkat yang tinggi,

jumlah pajak penghasilan akan ikut meningkat seiring dengan pertumbuhan laba perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan cenderung mengambil langkah-langkah penghindaran pajak untuk mencegah peningkatan beban pajak. Tingginya beban pajak dapat berdampak pada keputusan agen dalam mengelola beban pajaknya. Hal ini dilakukan agar dampak negatif terhadap kompensasi kinerja agen tidak terlalu signifikan sebagai akibat dari penurunan laba perusahaan yang disebabkan oleh beban pajak yang tinggi.

Hasil riset yang dilakukan oleh (Anggriantari & Purwantini, 2020) dan (Sembiring & Sa'adah, 2021) mengindikasikan adanya dampak negatif antara profitabilitas dan praktik *tax avoidance*. Hasil penelitian tersebut menyiratkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut melakukan *tax avoidance*. Secara khusus, perusahaan yang memperoleh laba besar cenderung lebih mampu melakukan perencanaan pajak secara efektif, sehingga akan lebih mungkin untuk memenuhi kewajiban pajaknya tanpa harus mengandalkan strategi penghindaran pajak yang agresif.

H_5 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance.*

6. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Profitabilitas

Dalam teori agen, keterkaitan antara intensitas modal dan profitabilitas perusahaan merupakan hasil dari interaksi kompleks antara pemegang saham dan manajer. Teori keagenan menjelaskan bahwa intensitas modal menujukkan jumlah aset yang dibutuhkan

perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Investasi besar dalam modal mengindikasikan ekspansi bisnis, yang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh Aurelya & Syofyan (2023) dan (Mustika & Meirini, 2022), dinyatakan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa keputusan manajemen perusahaan terkait intensitas modal berpotensi meningkatkan profitabilitas.

H_6 : Intensitas modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

7. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Hubungan antara pemilik dan manajer dalam teori keagenan sangat penting. Pertumbuhan penjualan sering kali dilihat sebagai tanda keberhasilan operasional perusahaan sebelumnya. Kemampuan manajemen dalam mengelola operasi secara efektif dan memasarkan produk atau jasa tercermin dalam keberhasilan meningkatkan penjualan. Pemegang saham (*principal*) meramalkan arah perusahaan di masa depan berdasarkan pertumbuhan penjualan. Kemampuan bisnis untuk meningkatkan penjualan secara konsisten akan mendorong investor untuk lebih percaya pada masa depan perusahaan yang menjanjikan. Manajer perusahaan (agen) akan bekerja untuk meningkatkan pendapatan bagi perusahaan secara signifikan. Upaya ini dilakukan karena hasil positif dari pertumbuhan penjualan dapat meningkatkan persepsi dan kepercayaan *principal* terhadap kinerja manajemen.

Akibatnya, hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan laba yang diterima oleh pemegang saham. Menggunakan ukuran perbandingan pertumbuhan penjualan sebagai indikator kinerja dapat menjadi relevan, karena pertumbuhan penjualan mencerminkan tingkat permintaan dan daya saing perusahaan dalam industri tersebut.

Berdasarkan hasil riset yang diteliti oleh (Veronica & Saputra, 2021) dan (Mustika & Meirini, 2022), hasil tersebut menerangkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Temuan tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, semakin besar pengaruhnya terhadap keuntungan suatu perusahaan. Jika penjualan dari tahun ke tahun terus meningkat dan produk yang dijual berhasil mendominasi pasar, maka pertumbuhan penjualan terseut dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

H_7 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

8. Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Dalam (Nainggolan et al., 2022), Kasmir mengemukakan bahwa penggunaan *leverage* yang tinggi dapat menimbulkan kerugian yang cukup besar terhadap perusahaan, namun tetap terdapat peluang untuk mencapai keuntungan yang lebih tinggi. Manajer yang mampu mengelola utang dengan efektif dapat memengaruhi masa depan perusahaan secara positif. Pengelolaan dan penggunaan utang yang bijaksana menjadi kunci dalam teori agen, dimana manajer dapat

menjaga keseimbangan antara risiko dan peluang untuk pertumbuhan dan stabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

Hasil penelitian (Helfiardi & Suhartini, 2021) memaparkan bahwa secara parsial, *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas. Temuan serupa dalam penelitian (Nainggolan et al., 2022) dan (A. A. W. Y. Putra & Badjra, 2015) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas. *Leverage* diindentifikasi sebagai aspek utama yang memengaruhi profitabilitas, karena peningkatan *leverage* cenderung berkontribusi pada penurunan profitabilitas perusahaan. Pengaruh negatif *leverage* disebabkan oleh kenyataan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi akan meningkatkan biaya utang.

H_8 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

9. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan memainkan peran penting dalam memengaruhi profitabilitas. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar potensi keuntungan yang dapat diciptakan. Hal ini terkait dengan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami pertumbuhan positif yang dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Faktor ini menciptakan dinamika yang kompleks antara pemilik dan manajer dalam menjaga keseimbangan pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

Menurut riset yang telah diteliti oleh (Helfiardi & Suhartini, 2021) dipaparkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif

terhadap profitabilitas. Temuan tersebut menjelaskan bahwa ketika ukuran perusahaan meningkat, maka profitabilitasnya cenderung akan menurun. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Kusoy et al., 2023) menyatakan bahwa pemanfaatan aktiva kurang efektif dalam menghasilkan profitabilitas, sehingga aset perusahaan mengalami penurunan yang berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan.

H_9 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

10. Pengaruh Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening*

Perusahaan dengan intensitas modal yang besar dapat berdampak pada peningkatan keuntungan finansial. Laba yang tinggi dapat memperkuat profitabilitas karena perusahaan memiliki lebih banyak sumber daya untuk dikelola. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, dapat memungkinkan manajemen perusahaan untuk mengadopsi praktik *tax avoidance* dalam mengelola kewajiban perpajakan perusahaan.

Hasil penelitian (Firdaus & Poerwati, 2022) menerangkan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap praktik *tax avoidance.* Dalam penelitian lainnya (Aurelya & Syofyan, 2023) disimpulkan bahwa intensitas modal berdampak positif terhadap profitabilitas. Selanjutnya, (Corina et al., 2022), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh yang positif terhadap *tax avoidance.* Oleh karena itu, berdasarkan hasil

temuan ini, dapat dianalisis bahwa profitabilitas sebagai variabel *intervening* cakap dalam memediasi hubungan antara intensitas modal dengan *tax avoidance.*

H_{10} : Intensitas modal berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening*.

11. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening*

Teori agen menjelaskan bahwa peningkatan penjualan mencerminkan perkembangan perusahaan seiring berjalannya waktu. Apabila pertumbuhan penjualan tinggi dan biaya dikelola dengan cermat, perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang besar. Dengan meningkatnya laba, perusahaan memiliki peluang untuk mengelola strategi perpajakan dengan lebih efisien. Kenaikan profitabilitas memungkinkan perusahaan untuk mengelola kewajiban pajak melalui tindakan *tax avoidance.* Sehingga menciptakan hubungan antara pertumbuhan penjualan dan *tax avoidance* melalui profitabilitas.

Berdasarkan penelitian (Sembiring & Sa'adah, 2021), pertumbuhan penjualan memiliki dampak negatif terhadap *tax avoidance.* Riset lain yang diteliti oleh (A. A. W. Y. Putra & Badjra, 2015) menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan memberi dampak yang negatif terhadap profitabilitas. Serta (Anggriantari & Purwantini, 2020) memaparkan hasil yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance.* Hasil-hasil penelitian

tersebut menilai bahwa pertumbuhan penjualan dapat memengaruhi *tax avoidance* melalui profitabilitas sebagai variabel *intervening*.

H_{11} : Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening.*

12. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening*

Dalam teori keagenan, pengelolaan utang merupakan aspek penting karena dapat berdampak pada kinerja perusahaan. Tingginya tingkat utang dapat menghasilkan beban bunga yang besar sehingga memengaruhi laba perusahaan. Apabila perusahaan mengelola utang dengan baik dan menggunakan dana tersebut untuk investasi yang menghasilkan laba, hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Manajer memiliki tanggung jawab memastikan utang perusahaan dikelola dengan bijaksana dan praktik *tax avoidance* yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang ada.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh (Corina et al., 2022), disimpulkan bahwa hubungan antara *leverage* terhadap *tax avoidance* melalui profitabilitas memiliki dampak positif yang signifikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas sebagai variabel *intervening* berperan sebagai perantara dan memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance.*

H_{12} : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* yang dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening.*

13. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas Sebaagai Variabel *Intervening*

Terdapat korelasi antara pemilik dan manajer dalam teori keagenan. Teori agen menjelaskan bahwa manajer memiliki tugas untuk mengelola perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran dan aset yang besar cenderung memiliki produktivitas yang tinggi, sehingga menciptakan laba dan beban pajak yang besar. Tingginya beban pajak dapat mendorong manajer untuk mencari cara dalam upaya menghindari pajak.

Hasil penelitian (Aulia & Mahpudin, 2020) menerangkan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap *tax avoidance.* Dalam riset lainnya yang diteliti oleh (Mustika & Meirini, 2022), ukuran perusahaan dikatakan secara parsial berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Serta (Corina et al., 2022), mengungkapkan mengenai profitabilitas yang memberi pengaruh positif terhadap *tax avoidance.* Atas hasil temuan tersebut, profitabilitas mampu memediasi hubungan antara intensitas modal dengan *tax avoidance.*

H_{13} : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening*.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merujuk pada metode, langkah, dan teknik yang diterapkan dalam suatu penelitian dalam mengumpulkan data. Jenis penelitian yang diterapkan dalam riset ini adalah penelitian kuantitatif.

Menurut (Ramdhan, 2021, p. 6),

> "penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi."

Penelitian ini akan meneliti pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening*. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui data numerik yang ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Data tersebut akan dianalisis untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan *tax avoidance*.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada fenomena yang kelak diselidiki dalam suatu penelitian. Fokus riset ini adalah pada perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sektor barang konsumen primer dan terdaftar di Bursa Efek

Indonesia selama periode 2018-2022. Data yang akan dimanfaatkan dalam riset berpokok dari laporan keuangan perusahan-perusahan yang bersangkutan. Informasi mengenai laporan keuangan dapat ditemukan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di *www.idx.co.id, www.britama.com,* dan website resmi milik perusahaan yang bersangkutan. Riset ini akan menyelidiki bagaimana faktor-faktor seperti intensitas modal, pertumbuhan penjualan, *leverage*, dan ukuran perusahaan memengaruhi *tax avoidance* dengan mempertimbangkan profitabilitas sebagai variabel *intervening*.

C. Jenis dan Sumber Data

Data memiliki peran penting dalam suatu penelitian. Data merupakan kumpulan informasi yang penting digunakan dalam konteks riset. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berasal dari sumber data sekunder. Data kuantitatif merupakan jenis data berupa angka yang dapat diukur secara objektif. Salim & Haidir (2019, p. 104) dalam bukunya mengemukakan bahwa data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, di mana peneliti berperan sebagai pihak yang mengumpulkan data (peneliti sebagai pihak kedua). Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data laporan keuangan perusahan manufaktur sektor barang konsumen primer periode 2018-2022. Data laporan keuangan tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di *www.idx.co.id*, *www.britama.com*, dan website masing-masing perusahaan yang bersangkutan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (Imron, 2019)

> "Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Dalam lingkup penelitian ini, populasi terdiri dari perusahaan manufaktur yang beroperasi dalam sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang periode 2018-2022.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk dijadikan perwakilan dalam suatu penelitian. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam memilih sampel, di mana data dikumpulkan berdasarkan pertimbangan peneliti sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti telah menetapkan beberapa kriteria dalam proses pengambilan sampel, yakni sebagai berikut:

a. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.
b. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang mencatat keuntungan selama periode 2018-2022.

c. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang menerbitkan serta menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.

d. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang memiliki kelengkapan data yang memadai untuk keperluan penelitian.

e. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang memiliki nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) antara 0 hingga 1.

Tabel III.1

Tahap Seleksi Kriteria Metode *Purposive Sampling*

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022	71
2	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang mencatat kerugian selama periode 2018-2022	(31)
3	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang tidak menerbitkan dan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah	(2)
4	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang tidak memiliki kelengkapan data untuk keperluan penelitian	(4)
5	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang memiliki nilai CETR < 0 dan > 1	(5)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		29
Jumlah sampel penelitian (5 tahun)		145

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Terdapat total 71 perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Dengan mengikuti kriteria pengambilan sampel tersebut, terpilih 29 perusahaan sebagai sampel yang akan diteliti. Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi bagian dalam sampel penelitian:

Tabel III.2

Daftar Perusahaan yang Termasuk dalam Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk
2	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	BISI	PT Bisi International Tbk
4	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
5	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
6	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
8	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
10	EMPT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk
11	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
12	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	HMSP	PT H.M Sampoerna Tbk
14	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
16	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
17	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
18	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk
19	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
20	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
21	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
22	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
23	SMAR	PT SMART Tbk
24	STTP	PT Siantar Top Tbk

25	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
26	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk
27	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
28	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
29	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mengacu pada metode atau pendekatan yang diterapkan untuk menghimpun informasi atau data dalam suatu penelitian. Dalam rangka penelitian ini, diterapkan dua pendekatan pengumpulan data, yaitu studi pustaka dan dokumentasi.

1. Studi Pustaka

   Metode studi pustaka dilaksanakan melalui kegiatan membaca dan memeriksa jurnal, buku, dan artikel dari berbagai sumber sebagai langkah untuk menggali informasi yang diperlukan untuk menunjang penelitian.

2. Dokumentasi

   Penerapan metode dokumentasi dilaksanakan dengan menghimpun data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi BEI di *www.idx.co.id*, *www.britama.com*, dan situs resmi masing-masing perusahaan.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terkandung tiga kategori variabel yang diperhatikan, yakni variabel independen, dependen, dan *intervening*. Variabel independen yang diuji mencakup intensitas modal, pertumbuhan penjualan, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Di sisi lain, variabel dependen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah *tax avoidance.* Selain itu, penelitian ini turut melibatkan variabel *intervening,* yaitu profitabilitas, yang memainkan peran dalam memengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen.

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono dalam buku yang berjudul Pengantar Metodologi Penelitian (Dawis et al., 2023, p. 73) mengemukakan bahwa variabel independen digunakan untuk menilai dampak atau pengaruhnya terhadap variabel dependen. Penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel independen, yaitu intensitas modal, pertumbuhan penjualan, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

a. Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan suatu konsep dalam kebijakan pendanaan perusahaan yang berkaitan dengan pembiayaan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Intensitas modal mengukur sejauh mana perusahaan membutuhkan modal untuk menghasilkan pendapatan, baik melalui peningkatan maupun penurunan aktiva tetap. Dalam penelitian ini, intensitas modal diproksikan

menggunakan indikator *Capital Intensity Ratio* (CIR). Intensitas modal diukur dengan menghitung rasio antara nilai aktiva tetap terhadap total aktiva perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Capital Intensity Ratio* (CIR) adalah sebagai berikut:

$$Capital\ Intensity\ Ratio\ (CIR) = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$$

Sumber: Tebiono & Sukadana (2019)

b. Pertumbuhan Penjualan

Dengan mengetahui sejauh mana pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat membuat perkiraan mengenai potensi keuntungan yang mungkin akan dihasilkan. Indikator pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan mengambil selisih total pendapatan penjualan (*sales revenue*) pada akhir periode dengan pendapatan penjualan pada awal periode perusahaan, kemudian dibagi dengan pendapatan penjualan awal periode (Wati, 2019). Rumus yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan suatu perusahaan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$Pertumbuhan\ Penjualan = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}\ x\ 100\%$$

Sumber: Wati (2019)

Keterangan:

Sales $_t$ = Penjualan akhir periode

Sales $_{t-1}$ = Penjualan awal periode

c. *Leverage*

Leverage adalah penggunaan dana pinjaman atau modal untuk meningkatkan potensi keuntungan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, tingkat *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang merupakan perbandingan antara utang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan (Agusfianto et al., 2022). DER digunakan sebagai indikator untuk mengukur risiko bisnis perusahaan, yang cenderung meningkat dengan peningkatan jumlah liabilitas (Sitorus et al., 2022). Berikut ini adalah rumus yang digunakan dalam riset ini untuk menaksir *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}\ x\ 100\%$$

Sumber: Agusfianto et al. (2022)

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tolok ukur yang dimanfaatkan untuk menggolongkan perusahaan berdasarkan skala atau dimensinya. Keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan adalah bagaimana ukuran perusahaan ditentukan dalam penelitian ini. Penentuan ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan logaritma natural dari total aset. Rumus berikut ini dipakai dalam penelitian ini untuk menghitung ukuran perusahaan:

$$Size = Ln\ Total\ Aset$$

Sumber: (Priyowidodo, 2023)

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang bergantung pada variabel independen karena dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen merespon perubahan yang terjadi dalam variabel independen. Pada penelitian ini, fokus ditujukan pada *tax avoidance* sebagai variabel dependen, yang mengacu pada usaha untuk menghindari pajak melalui pemanfaatan celah hukum pajak untuk mengurangi beban pajak secara legal. Indikator *Cash Effective Tax Rate* (CETR), yang dimaksudkan untuk menilai seberapa agresif perusahaan mengelola pajaknya, dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat penghindaran pajak perusahaan. Rumus yang dipakai untuk menghitung *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dalam konteks penelitian ini tertera sebagai berikut:

$$CETR = \frac{Pembayaran\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

Sumber: Tebiono & Sukadana (2019)

3. Variabel *Intervening* (Z)

Variabel *intervening* merupakan variabel yang terletak di antara variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu penelitian. Sebelum variabel bebas dapat berdampak pada variabel terikat, maka akan melalui variabel *intervening* terlebih dahulu. Variabel *intervening* memengaruhi hubungan langsung antara variabel independen dan dependen, sehingga tercipta keterkaitan secara tidak langsung di antara keduanya.

Profitabilitas adalah variabel *intervening* dalam penelitian ini. Rasio profitabilitas digunakan sebagai indikator keberhasilan suatu perusahaan dan berfungsi untuk menilai keterampilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba maksimal. Dalam riset ini, profitabilitas diukur melalui *Net Profit Margin* (NPM), yaitu indikator yang memberikan gambaran mengenai keuntungan dari operasi perusahaan setelah mempertimbangkan seluruh biaya dan pajak penghasilan. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Net Profit Margin* (NPM) dalam penelitian ini tertera sebagai berikut:

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih\ Sesudah\ Pajak}{Penjualan}\ x\ 100\%$$

Sumber: Toni et al. (2021)

Tabel III.3

Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator
1	Intensitas Modal (X_1)	$CIR = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$
2	Pertumbuhan Penjualan (X_2)	$SG = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}\ x\ 100\%$
3	*Leverage* (X_3)	$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}\ x\ 100\%$
4	Ukuran Perusahaan (X_4)	$Size = Ln\ Total\ Aset$
5	*Tax Avoidance* (Y)	$CETR = \frac{Pembayaran\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$
6	Profitabilitas (Z)	$NPM = \frac{Laba\ Bersih\ Sesudah\ Pajak}{Penjualan}\ x\ 100\%$

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah serangkaian kegiatan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi, memproses, dan mengolah berbagai jenis data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang valid dan mudah dipahami. Tujuan dari analisis data adalah untuk menemukan solusi terhadap permasalahan penelitian. Analisis data pada penelitian mencakup suatu pola berpikir yang berfokus dengan pengujian sistematis terhadap suatu objek untuk menentukan hubungannya secara keseluruhan (Rifkhan, 2023, p. 58).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang dipergunakan untuk memeriksa data dengan aturan memberikan penjelasan atau mengilustrasikan data yang telah dikumpulkan, tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang luas atau generalisasi. Dengan menggunakan statistik deskriptif, data dapat disajikan dalam bentuk ringkasan atau gambaran yang mencakup rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, dan nilai minimum, sehingga memudahkan pemahaman karakteristik-karakteristik utama dari suatu himpunan data.

2. Estimasi Model Regresi Data Panel

Data panel adalah data yang berhubungan dengan data *cross section* (persilangan) dan *data time series* (deret waktu). *Cross section* mencakup data observasi dari beberapa unit observasi pada suatu titik waktu tertentu, sedangkan *data time series* adalah data yang terdiri dari satu atau lebih variabel yang diamati pada suatu unit observasi selama

periode waktu tertentu (Rifkhan, 2022). Dalam mengestimasi model regresi menggunakan data panel, ada tiga metode utama yang dapat dipertimbangkan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Data panel memungkinkan analisis hubungan antara variabel-variabel tersebut sepanjang waktu dan antar unit observasi, serta memberikan kemampuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai hubungan antar variabel dalam suatu penelitian.

a. *Common Effect Model* (CEM)

Pendekatan estimasi *Common Effect Model* (CEM) beroperasi dengan asumsi bahwa setiap objek memiliki koefisien tetap tetapi memiliki intersep yang berbeda. Metode ini dikenal sebagai *Least Square Dummy Variables* (LSDV) karena menggunakan variabel *dummy* atau variabel semu untuk membedakan satu objek dengan objek lainnya. Karena metode ini memadukan *data cross section* dan *data time series*, CEM merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana. Model ini mengasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah konstan sepanjang waktu dan tidak memperhitungkan dimensi individu maupun waktu. Teknik ini dapat mengestimasi model data panel dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS).

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Metode estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) membuat asumsi bahwa varian intersep dapat menjelaskan perbedaan individu. Untuk menangkap perbedaan intersep antar objek, teknik variabel dummy digunakan dalam estimasi model data panel *Fixed Effect*. Karena setiap objek memiliki karakteristik berbeda yang dapat menimbulkan varian intersep, maka model estimasi ini juga dikenal sebagai teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). FEM merupakan model regresi data panel yang mempertimbangkan berbagai dampak antar individu. Individu dianggap sebagai parameter yang tidak diketahui, dan metode *Least Square Dummy* dapat digunakan untuk mengestimasinya.

c. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM) merupakan model regresi data panel yang berbeda dengan *Fixed Effect Model*. Variabel *dummy* tidak digunakan dalam pendekatan REM seperti pada model FEM. Sebaliknya, model REM menggunakan residual yang diperkirakan memiliki keterkaitan antar waktu dan objek. REM mengasumsikan bahwa setiap variabel memiliki intersep dan *slope* hasil estimasi yang berbeda yang berkaitan erat dengan perbedaan indvidu dan temporal, namun intersep tersebut bersifat acak atau *random*. Salah satu manfaat dari penerapan *Random Effect Model* (REM) adalah kemampuannya dalam mengatasi masalah heteroskedastisitas.

Sebagai alternatif untuk mengestimasi model regresi dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS), model ini kadang-kadang disebut sebagai *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least Square* (GLS).

3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian berikut ini dapat dilaksanakan untuk mengidentifikasi model regresi data panel yang sesuai untuk diterapkan dalam analisis regresi data panel:

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* dimanfaatkan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel dengan menyertakan variabel *dummy* untuk mengevaluasi perbedaan intersep, yang dapat diverifikasi menggunakan uji F statistik dengan mengamati *Residual Sum of Squares* (RSS) - *Likelehood Ratio*. Uji *Chow* bermanfaat untuk menentukan apakah metode *Fixed Effect Model* (FEM) lebih optimal dibandingkan metode *Common Effect Model* (CEM). Evaluasi ini dapat dilakukan dengan memeriksa signifikansi metode FEM melalui uji statistik F. Kriteria dasar dalam pemilihan model adalah sebagai berikut:

H_0 : Jika Profitabilitas *Cross-section* F dan *Cross-section chi-square* > α (0,05), maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

H_a : Jika Profitabilitas *Cross-section* F dan *Cross-section chi-square* < α (0,05), maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

b. Uji *Hausman*

Metode *Random Effect Model* (REM) dan metode *Fixed Effect Model* (FEM) dipilih dengan menggunakan Uji *Hausman*. Uji *Hausman* menentukan apakah ada keterkaitan antara galat pada model (galat komposit) dengan satu atau lebih variabel independen dalam model. Ketika pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dianggap lebih unggul daripada teknik *Common Effect Model* (CEM), maka digunakan uji *Hausman*. Kriteria yang mendasari dalam proses pemilihan adalah sebagai berikut:

H_0 : Jika Profitabilitas *Cross-section random* > α (0,05), maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

H_a : Jika Profitabilitas *Cross-section random* < α (0,05), maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Perbandingan antara pendekatan *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM) atau pemilihan model terbaik dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Pengujian ini berkaitan dengan distribusi *Chi-squares* yang memiliki derajat kebebasan sejumlah variabel bebas. Metode

perhitungan uji *Lagrange Multiplier* (LM) yang diterapkan adalah metode *Bruesch-Pagan*. Kriteria yang mendasari dalam proses pemilihan adalah sebagai berikut:

H_0 : Jika Profitabilitas *Cross-section Bruesch-Pagan* > α (0,05), maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

H_a : Jika Profitabilitas *Cross-section Bruesch-Pagan* < α (0,05), maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Berdasarkan karakteristik data yang tersedia, peneliti dapat melakukan beberapa pengujian untuk memutuskan model regresi data panel mana yang paling sesuai dan terbaik untuk digunakan dalam analisis regresi data panel.

4. Uji Hipotesis

Hubungan antara variabel dependen, yaitu *tax avoidance* dengan variabel independen, yaitu intensitas modal, pertumbuhan penjualan, *leverage,* dan ukuran perusahaan, serta profitabilitas yang berperan sebagai variabel *intervening,* dipastikan dengan melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis akan melibatkan uji t, uji F, dan uji R^2 untuk menyelidiki signifikansi dan kekuatan hubungan antar variabel.

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Limajatini et al., 2022), hasil uji t dalam analisis regresi data panel menjelaskan secara signifikan tentang pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam uji t dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Berdasarkan perbandingan antara *t-statistic* dengan *t-table*

  H_0 : Jika nilai *t-statistic* < *t-table*

  H_a : Jika nilai *t-statistic* > *t-table*

  Jika nilai *t-statistic* < *t-table*, maka H_0 diterima, yang berarti secara parsial variabel independen (X) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Sebaliknya, H_a diterima apabila nilai *t-statistic* > *t-table*, menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen (X) memiliki dampak yang cukup berarti terhadap variabel dependen (Y).

- Berdasarkan probabilitas

  H_0 : Jika nilai *Prob* > α 0,05

  H_a : Jika nilai *Prob* < α 0,05

  H_0 diterima jika nilai *Prob* > α 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Sebaliknya, maka H_a diterima apabila nilai *Prob* < α 0,05,

artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

b. Uji F

(Hakim et al., 2019) menjelaskan bahwa hasil dari Uji F memberikan informasi mengenai apakah setiap variabel independen dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis yang ingin dijawab oleh uji ini adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan perbandingan *F-statistic* dengan *F-table*

  H_0: Jika nilai *F-statistic* < *F-table*

  H_a: Jika nilai *F-statistic* > *F-table*

  Variabel independen (X) yang diambil secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) apabila nilai *F-statistic* < *F-table*, yang mengindikasikan bahwa H_0 diterima. Namun, apabila nilai *F-statistic* > *F-table*, maka H_a diterima, artinya mengindikasikan bahwa variabel independen (X) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

- Berdasarkan probabilitas

  H_0: Jika nilai *Prob (F-statistic)* > α 0,05

  H_a: Jika nilai *Prob (F-statistic)* < α 0,05

H_0 diterima apabila nilai *Prob (F-statistic)* > α 0,05, yang mengindikasikan bahwa tidak ada interaksi yang signifikan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Sebaliknya, H_a diterima apabila *Prob (F-statistic)* < α 0,05, yang artinya variabel-variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

c. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen ditunjukkan oleh koefisien determinasi. Nilai R^2 mencerminkan seberapa besar variabel X memengaruhi perubahan dalam variabel Y. Nilai R^2 yang tinggi menandakan bahwa variabel independen (X) dapat menguraikan variabel dependen (Y) secara lebih lengkap. Nilai R-*squared*, yang berkisar antara 0 hingga 1, dijelaskan sebagai berikut:

- Kisaran nilai R^2 harus 0 hingga 1.
- Seluruh variasi dalam variabel dependen dapat dipaparkan oleh variabel independen dalam model regresi ketika nilai R^2 mencapai 1.
- Tidak terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apabila nilai R^2 mencapai 0.

Berikut adalah beberapa pernyataan hipotesis yang dikemukakan dalam kerangka penelitian ini ialah sebagai berikut:

H_1 : Intensitas modal berpengaruh positif terhadap *tax avoidance.*

H_2 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance.*

H_3 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance.*

H_4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H_5 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance.*

H_6 : Intensitas modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H_7 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H_8 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H_9 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H_{10} : Intensitas modal berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening*.

H_{11} : Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening.*

H_{12} : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening*.

H_{13} : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening*.

5. Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur, yang dikembangkan oleh seorang ahli genetika Sewall Wright pada tahun 1918, adalah perkembangan dari regresi linear berganda. Metode statistik ini dirancang khusus untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat antar variabel dalam suatu model.

Dengan menggunakan metode analisis jalur, dapat ditentukan seberapa besar kontribusi koefisien jalur dari setiap diagram jalur terhadap keseluruhan hubungan kausal antara variabel X dan Y serta bagaimana hubungan tersebut memengaruhi Z. Analisis jalur dapat digunakan untuk mengevaluasi data jika tujuan penelitian adalah untuk melihat bagaimana variabel independen (X) memengaruhi variabel dependen (Y) baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui variabel *intervening*).

Dalam analisis jalur, untuk mengevaluasi pengaruh langsung dan tidak langsung, diagram harus dipecah atau diurai dalam beberapa substruktur. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis statistik untuk menentukan dampak setiap variabel terhadap variabel dependen. Model lengkap tersebut dipecah menjadi dua substruktur yang masing-masing substruktur memiliki persamaan regresi yang memperjelas hubungan antar variabel yang terlibat dalam analisis.

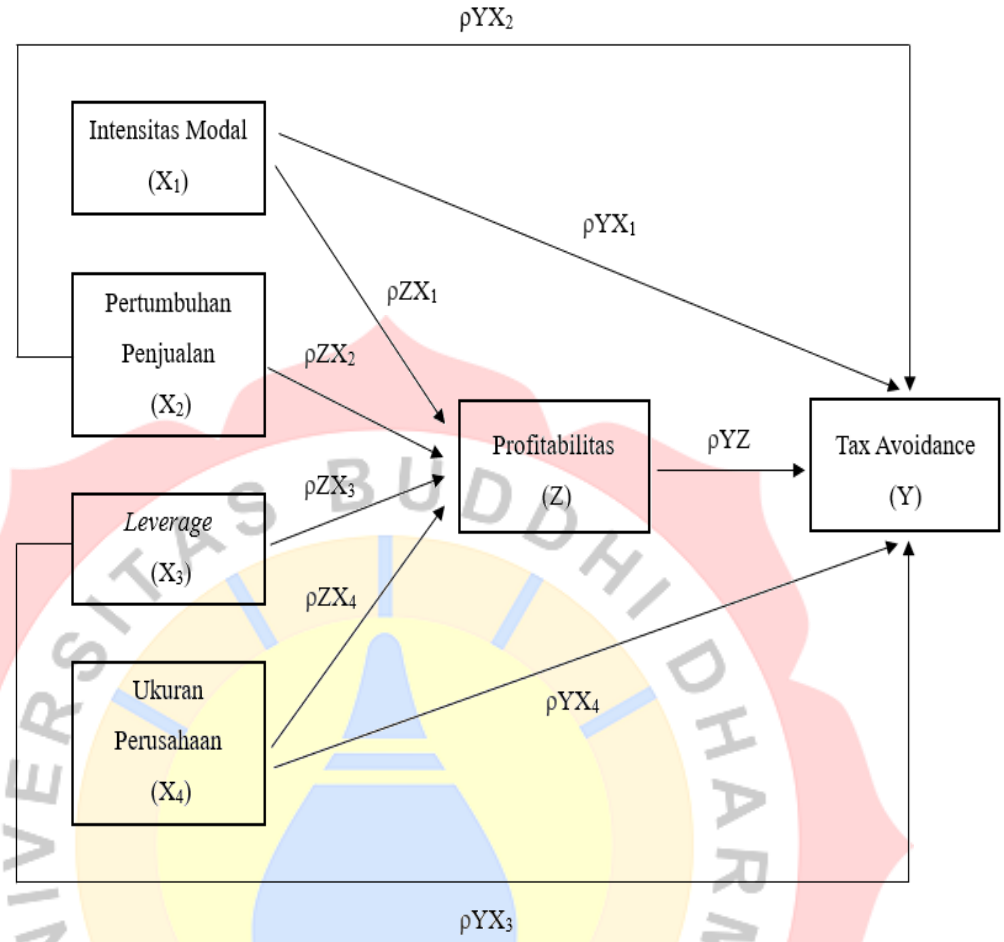

Gambar III.1

Model Analisis Jalur

Persamaan struktural model penelitian dan gambar analisis jalur sebagai berikut:

$Y = \alpha + \rho ZX_1 + \rho ZX_2 + \rho ZX_3 + \rho ZX_4 + \rho YZ + \varepsilon_1$….(Substruktural 1)

$Z = \alpha + \rho ZX_1 + \rho ZX_2 + \rho ZX_3 + \rho ZX_4 + \varepsilon_2$……..…(Substruktural 2)

$$Y = \alpha + \rho ZX_1 + \rho ZX_2 + \rho ZX_3 + \rho ZX_4 + \rho YZ + \varepsilon_1$$

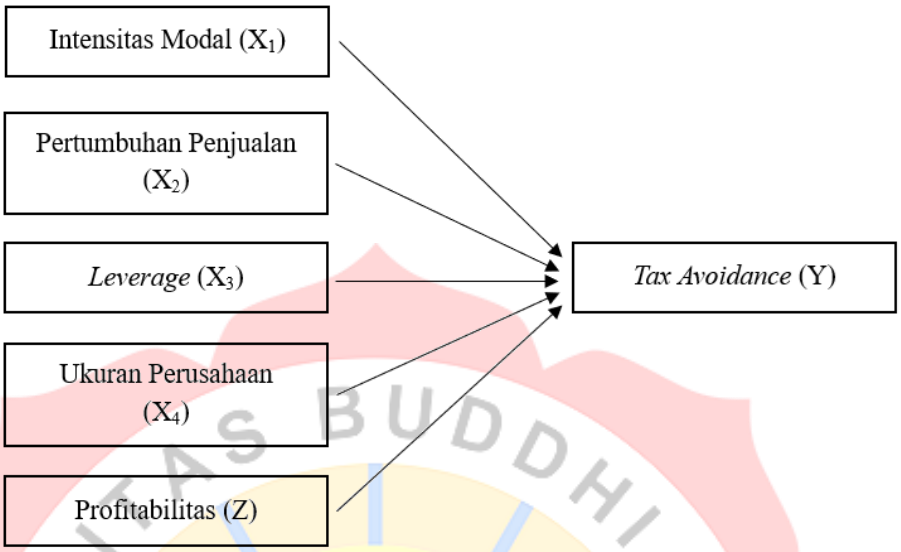

Gambar III.2

Analisis Jalur Dampak Variabel Independen dan *Intervening* terhadap Variabel Dependen (Substruktural I)

$$Z = \alpha + \rho ZX_1 + \rho ZX_2 + \rho ZX_3 + \rho ZX_4 + \varepsilon_2$$

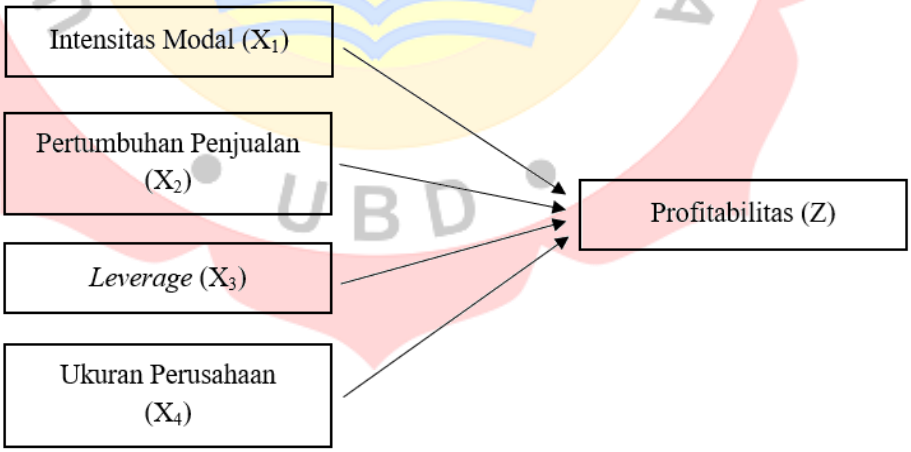

Gambar III.3

Analisis Jalur Dampak Variabel Independen terhadap Variabel *Intervening* (Substruktural II)

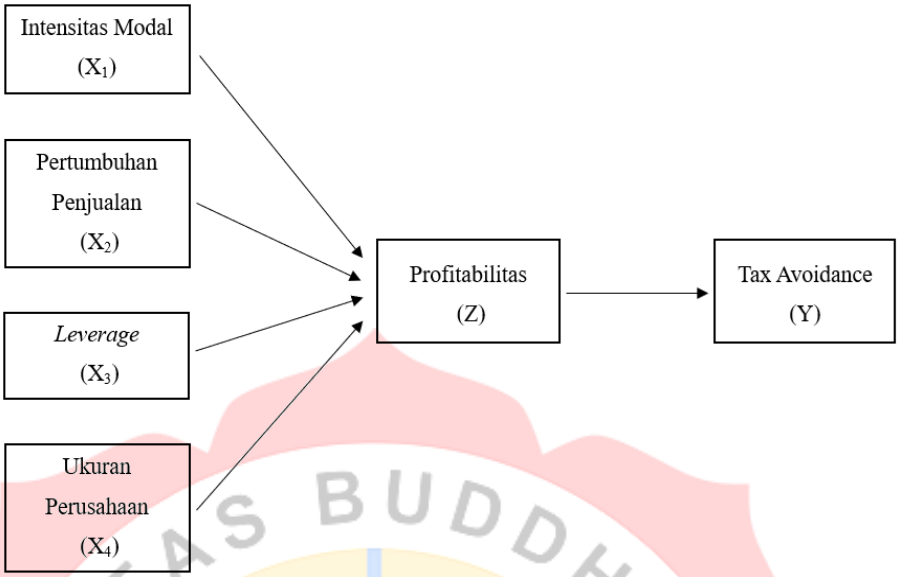

Gambar III.4

Analisis Jalur Dampak Variabel Independen terhadap Variabel Dependen Melalui Variabel *Intervening*

6. Uji Sobel

Uji Sobel (*Sobel Test*) merupakan sebuah metode yang dirancang oleh Sobel (1982) yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis mediasi. Uji Sobel mengukur seberapa besar variabel independen (X) secara tidak langsung memengaruhi variabel dependen (Y) melalui variabel *intervening* (Z). Uji tersebut digunakan untuk mengetahui apakah suatu hubungan mempunyai kemampuan yang signifikan dalam bertindak sebagai mediator hubungan tersebut melalui variabel *intervening*. Rumus uji Sobel adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}}$$

Keterangan:

a = koefisien regresi variabel independen terhadap variabel *intervening*

b = koefisien regresi variabel *intervening* terhadap variabel dependen

SEa = *standard of error of estimation* dari pengaruh variabel independen terhadap variabel *intervening*

SEb = *standard of error of estimation* dari pengaruh variabel *intervening* terhadap variabel dependen

Pemaknaan hasil *sobel test* adalah jika nilai Z-hitung > Z-tabel dengan tingkat signifikan 5%, maka dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan variabel *intervening* dalam memediasi hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Supriadi, 2022, p. 174).

Kriteria pengujian:

- z-hitung ≤ z-tabel, maka variabel *intervening* bukan merupakan variabel mediasi atau tidak mampu memediasi variabel independen terhadap variabel dependen.
- z-hitung > z-tabel, maka variabel *intervening* merupakan variabel mediasi atau mampu memediasi variabel independen terhadap variabel dependen.